



MANAJEMEN PENDIDIKAN PRANIKAH DALAM MEMBENTUK
KELUARGA SAKINAH PADA CALON PENGANTIN
DI KANTOR URUSAN AGAMA (KUA)
KOTA PADANGSIDIMPUAN

TESIS

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Oleh
Sudirham Indra Jaya
NIM: 1923100281

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023

**MANAJEMEN PENDIDIKAN PRANIKAH DALAM MEMBENTUK
KELUARGA SAKINAH PADA CALON PENGANTIN
DI KANTOR URUSAN AGAMA (KUA)
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



TESIS

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*



Oleh

**SUDIRHAM INDRA JAYA
NIM. 1923100281**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**MANAJEMEN PENDIDIKAN PRANIKAH DALAM MEMBENTUK
KELUARGA SAKINAH PADA CALON PENGANTIN
DI KANTOR URUSAN AGAMA (KUA)
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



TESIS

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*



Oleh

SUDIRHAM INDRA JAYA

NIM. 1923100281

Pembimbing I

Dr. Zuhimra, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

Pembimbing II

Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.
NIP. 19801024 202321 1 004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

Tesis berjudul : Manajemen Pendidikan Pranikah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Pada Calon Pengantin di Kantor Urusan Agama (KUA) Kota Padangsidempuan

yang disusun oleh

Nama : Sudirham Indra Jaya
Nomor Induk Mahasiswa : 1923100281
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

dinyatakan bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan untuk selanjutnya dapat dipresentasikan dalam sidang Munaqasyah.

Padang Sidempuan, 2023

Pembimbing I

Dr. Zahimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

Pembimbing II

Dr. Zafnal Efendi Hasibuan, M.A.
NIP. 19801024 202321 1 004





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telep. (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH**

Nama : Sudirham Indra Jaya
NIM : 1923100281
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Manajemen Pendidikan Pranikah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Pada Calon Pengantin di Kantor Urusan Agama (KUA) Kota Padangsidempuan.

Penguji:

1. Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
Penguji Umum/Ketua

2. Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A
Penguji Isi dan Bahasa/Sekretaris

3. Prof. Dr. Erawadi, M.Ag
Penguji Utam/Anggota

4. Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
Penguji PAI/Anggota

Pelaksanaan Ujian Munaqasyah Tesis

di : Padang Sidempuan
Tanggal : 31 Mei 2023
Pukul : 10.00 WIB s/d selesai
Hasil/Nilai : 84.75



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sudirham Indra Jaya

Nomor Induk Mahasiswa : 1923100281


Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : " Manajemen Pendidikan Pranikah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Pada Calon Pengantin di Kantor Urusan Agama (KUA) Kota Padangsidempuan

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 21 Mei 2024


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDEMPUNAN
Sudirham Indra Jaya
NIM. 1923100281

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Sudirham Indra Jaya
NIM : 1923100281
Program Studi : S-2/PAI
Judul Tesis : "Manajemen Pendidikan Pranikah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Pada Calon Pengantin di Kantor Urusan Agama (KUA) Kota Padangsidimpuan.

Menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 Tahun 2023 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 31 Mei 2023
Saya yang menyatakan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN RANIRI
PADANGSIDIMPUAN


Sudirham Indra Jaya
NIM. 1923100281


PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

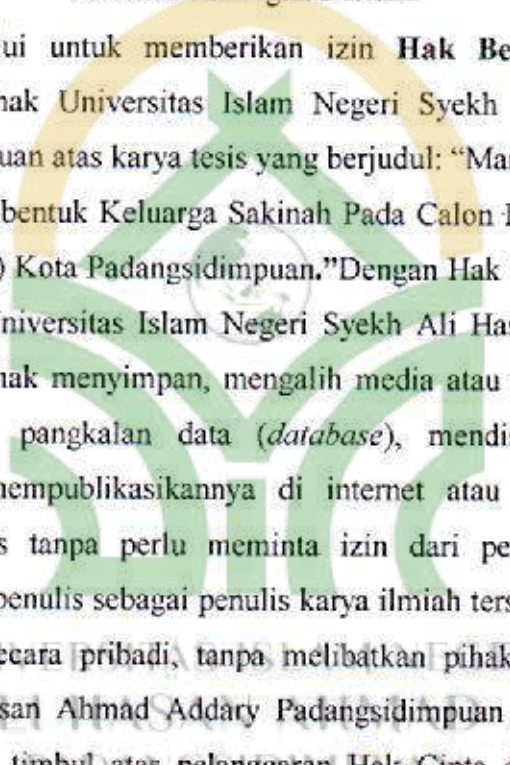
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sudirham Indra Jaya
Nomor Induk Mahasiswa : 1923100281
Tempat, Tanggal Lahir : Sibolga, 05 Februari 2000
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

dengan ini menyetujui untuk memberikan izin **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif** kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan atas karya tesis yang berjudul: "Manajemen Pendidikan Pranikah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Pada Calon Pengantin di Kantor Urusan Agama (KUA) Kota Padangsidempuan." Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan dan mengelolanya dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari penulis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai penulis karya ilmiah tersebut. Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan atas segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah tersebut.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal : 31-03-2024
Yang menyatakan


Sudirham Indra Jaya
NIM. 1923100281





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telep. (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

LEMBAR PENGESAHAN DIREKTUR

Nomor: 299 /Un.28/AL/PP.00.9/10/2025

Judul Tesis : Manajemen Pendidikan Pranikah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Pada Calon Pengantin di Kantor Urusan Agama (KUA) Kota Padangsidempuan
Ditulis Oleh : Sudirham Indra Jaya
Nomor Induk Mahasiswa : 1923100281
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

**Telah Dapat Diterima sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Padang Sidempuan, 21 Oktober 2025
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
Direktur



Prof. Dr. Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

MOTTO

" Jangan takut pada kegagalan, takutlah pada ketidakberanian untuk mencoba".



Tesis ini kupersembahkan untuk keluarga tercinta yang senantiasa memberikan dukungan serta doa terbaik di setiap langkah hidupku. Ayah adalah pahlawan terhebat dalam hidupku, terima kasih yang tak terhingga atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang telah diberikan. Ibu, engkau adalah bidadari surgaku, terima kasih atas doa-doamu yang selalu menyertai dan memudahkan perjalanan hidupku. Semoga aku dapat menjadi anak yang mampu mengantarkan kalian menuju surga Allah. Tidak ada sosok di dunia ini yang lebih aku cintai selain Ayah dan Ibu. Terima kasih atas segala cinta dan pengorbanan kalian

ABSTRAK

Nama : Sudirham Indra Jaya
NIM : 1923100281
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Manajemen Pendidikan Pranikah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Pada Calon Pengantin di Kantor Urusan Agama (KUA) Kota Padangsidimpuan
Tahun : 2023

Latar belakang masalah penelitian ini, adalah pada pelaksanaan manajemen pendidikan pranikah dalam membentuk keluarga sakinah di KUA Kota Padangsidimpuan. Menikah adalah kebutuhan dari setiap manusia, karena selain merupakan bentuk ibadah pada Allah dalam menjalankan keluarga, juga sebagai wadah untuk menyalurkan pergaulan secara baik dan halal sehingga terbentuk keluarga yang sakinah. Lokasi penelitian ini dilakukan di 3 Kantor KUA Kota Padangsidimpuan, yaitu Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Selatan dan Tenggara. Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai pada bulan September 2022. Adapun jenis penelitian dalam tesis ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian metode penelitian deskriptif normative ini digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena-fenomena serta fakta-fakta yang terjadi di lapangan secara lebih mendalam sehingga dapat menjadi sebuah kesimpulan umum. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Teknik Analisis Data yang digunakan adalah Pemeriksaan Data, Penandaan Data, Rekonstruksi Data, Sistematisasi Data, Teknik penjamin Keabsahan Data yang digunakan adalah, Perpanjangan keikutsertaan, Ketekunan pengamatan, Triangulasi, Pengecekan anggota. Dari pelaksanaan penelitian yang dilakukan ditemukan hasil adalah (1)Seluruh aspek fungsi manajemen pada kegiatan pendidikan pranikah yang dilakukan di KUA Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Selatan dan Tenggara telah dilakukan dengan baik yaitu fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan juga pengendalian sehingga harapan semakin banyak pengetahuan tentang membentuk keluarga yang bahagia sakinah tersampaikan dengan baik sehingga semakin banyak tercipta keluarga yang sakinah mawaddah dan warrahmah sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan kegiatan pendidikan pranikah. (2) Faktor pendukung pada pelaksanaan manajemen pendidikan pranikah yang dilakukan di KUA Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Selatan dan Tenggara yaitu Kesiediaan Peserta untuk hadir dan mengikuti kegiatan pendidikan pranikah dengan jadwal kegiatan di hari dan jam kerja. Kemudian Pemateri yang Kompeten. Narasumber atau penyuluh dalam hal ini adalah mereka yang telah ditunjuk oleh kemnterian agama dan memiliki kemampuan yang mumpuni berdasarkan materi yang diberikan. Pengawai yang melaksanakan Tugas dan Fungsi Pokok sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. (3) Faktor penghambat manajemen pendidikan pranikah di KUA Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Selatan dan Tenggara beberapa peserta yang datang terlambat dan bahkan tidak hadir hal tersenut menjadi dominan menghambat manajemen pelaksanaan pendidikan pranikah dalam membentuk keluarga yang sakinah. Faktor lain yang menjadi penghambat adalah Dana atau Anggaran yang dirasa belum maksimal dan masih kurang memadai.

Kata Kunci: *Manajemen, Pendidikan Pranikah, Keluarga Sakinah, KUA*

ABSTRACT

Name : Sudirham Indra Jaya
NIM : 1923100281
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Title : Management of Premarital Education in Forming Sakinah Families for Prospective Brides at the Office of Religious Affairs (KUA) in Padangsidempuan City
Year : 2023

The background of this research problem is the implementation of premarital education management in forming a sakinah family at KUA Padangsidempuan City. Marriage is a necessity for every human being, because apart from being a form of worship to Allah in running a family, it is also a place to channel good and lawful association so that a sakinah family is formed. The location of this research was carried out in 3 KUA Offices in Padangsidempuan City, namely Padangsidempuan Utara, South and Southeast Districts. The time for the research to be carried out by researchers starts in September 2022. The type of research in this thesis is qualitative research. This normative descriptive research method is used to describe and describe the phenomena and facts that occur in the field in more depth so that a general conclusion can be drawn. Data Collection Techniques used are Observation, Interview, Documentation. Data analysis techniques used are data checking, data tagging, data reconstruction, data systematization, data validity assurance techniques used are extension of participation, observation persistence, triangulation, member checking, From the implementation of the research conducted, the results were found to be (1) All aspects of the management function in premarital education activities carried out at the KUA of Padangsidempuan Utara, South and Southeast Districts have been carried out well, namely the management functions of planning, organizing, implementing and also controlling so that the hope is that there will be more knowledge about forming a happy, sakinah family is well conveyed so that more and more families are created that are sakinah, mawaddah and warrahmah in accordance with the objectives of implementing premarital education activities. (2) Supporting factors in the implementation of premarital education management carried out at the KUA of North, South and Southeast Padangsidempuan Districts, namely the willingness of participants to attend and participate in premarital education activities with a schedule of activities on working days and hours. Then Competent Speakers. Resource persons or extension workers in this case are those who have been appointed by the ministry of religion and have qualified abilities based on the material provided. Employees who carry out Main Duties and Functions in accordance with their respective responsibilities. (3) The inhibiting factors for the management of premarital education in KUA, North, South and Southeast Padangsidempuan District, some participants who arrived late and were not even present, became the dominant obstacle to the management of the implementation of premarital education in forming a sakinah family. Another factor that becomes an obstacle is the Fund or Budget which is felt to be not optimal and still inadequate.

Keywords: *Habit of Reading Al-Qur'an, Character Formation*

ملخص

الاسم : سوديرهام إندرا جايا
الرقم الجامعي : ١٩٢٣١٠٠٢٨١
التخصص : التربية الدينية الإسلامية
عنوان الرسالة : إدارة التثقيف قبل الزواج في بناء أسرة سليمة للعرائس والعrsان في مكتب الشؤون الدينية بمدينة بادانغسيديمبوان
السنة : ٢٠٢٣

تتمحور مشكلة البحث حول تطبيق إدارة التثقيف قبل الزواج في بناء أسرة سليمة في مكتب الشؤون الدينية بمدينة بادانغسيديمبوان. فالزواج ضرورة لكل إنسان، فهو عبادة لله في تكوين أسرة، كما أنه يمثل منبراً للتفاعل الاجتماعي السليم والقانوني، وبالتالي بناء أسرة سليمة. أُجري هذا البحث في ثلاثة مكاتب للشؤون الدينية بمدينة بادانغسيديمبوان: شمال وجنوب وشرق بادانغسيديمبوان. بدأ البحث في سبتمبر ٢٠٢٢. نوع البحث في هذه الرسالة هو بحث نوعي. استُخدمت هذه المنهجية البحثية الوصفية المعيارية لوصف وتوضيح الظواهر والحقائق التي تحدث في الميدان بتفصيل أكبر، بهدف استخلاص استنتاجات عامة. وشملت تقنيات جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. أما تقنيات تحليل البيانات، فشملت التحقق من البيانات، وتصنيفها، وإعادة بنائها، وتنظيمها، وضمان صحتها. كما استُخدمت تقنيات أخرى، منها المشاركة الموسعة، والمثابرة في الملاحظة، والتثليث، والتحقق من صحة البيانات من قِبل المشاركين. وكانت نتائج هذا البحث كما يلي: (١) تم تنفيذ جميع جوانب الوظيفة الإدارية في أنشطة التثقيف قبل الزواج التي نُفذت في مكاتب الشؤون الدينية في مقاطعات بادانغسيديمبوان الشمالية والجنوبية والجنوبية الشرقية على نحو جيد، وتحديدًا وظائف التخطيط والتنظيم والتنفيذ والرقابة. وقد أسفر ذلك عن أمل في زيادة المعرفة حول تكوين أسرة سعيدة ومتناغمة، وبناء أسر أكثر انسجامًا وتعاطفًا، بما يتماشى مع أهداف أنشطة التثقيف قبل الزواج. (٢) تشمل العوامل الداعمة لتنفيذ إدارة التثقيف قبل الزواج في مكاتب الشؤون الدينية في مقاطعات بادانغسيديمبوان الشمالية والجنوبية والجنوبية الشرقية، رغبة المشاركين في حضور أنشطة التثقيف قبل الزواج والمشاركة فيها، مع وجود جداول زمنية للأنشطة خلال أيام وساعات العمل. علاوة على ذلك، يتوفر مُقدمون أكفاء. في هذه الحالة، يكون المدربون أو الخبراء هم من تُعينهم وزارة الشؤون الدينية ويتمتعون بالمهارات الكافية بناءً على المواد المقدمة. ويؤدي الموظفون واجباتهم ووظائفهم الرئيسية وفقًا لمسؤولياتهم. (٣) تشمل العوامل المعيقة لإدارة التثقيف قبل الزواج في مكاتب الشؤون الدينية في مقاطعات بادانغسيديمبوان الشمالية والجنوبية والجنوبية الشرقية، تأخر بعض المشاركين أو حتى غيابهم، مما يُشكل عائقًا رئيسيًا أمام إدارة تنفيذ التثقيف قبل الزواج في بناء أسر متناغمة. ومن العوامل المعيقة الأخرى التمويل أو الميزانية، التي تُعتبر دون المستوى الأمثل وغير كافية.

الكلمات المفتاحية: الإدارة، التثقيف قبل الزواج، أسرة ساكنة، مكتب الشؤون الدينية

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya peneliti berhasil menyelesaikan Tesis dengan judul “: **Manajemen Pendidikan Pranikah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Pada Calon Pengantin di Kantor Urusan Agama (KUA) Kota Padangsidimpuan**” dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan Tesis ini, peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga Tesis ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, M.A. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Ibu Dr. Zulhimma, S.Ag., M.Pd selaku Pembimbing Pertama dan Bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A selaku Pembimbing II, yang telah membimbing, memberikan arahan dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan Tesis ini
3. Bapak Prof. Dr. Ibrahim Siregar, MCL Selaku Direktur Sekolah Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Ibu Dr. Zulhimma, S.Ag., M.Pd. Selaku sekretaris Sekolah Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta seluruh staf Sekolah Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, serta seluruh *staff* di Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah

membantu peneliti dalam menyelesaikan pendidikan di Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Perpustakaan Pascasarjana yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Tesis ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Sekolah Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Teristimewa Ayahanda tercinta Drs. Turman Hasibuan dan Ibunda tercinta Patmawati Daulay, S.Ag, Istri Tercinta Fitriana Daulay and Ananda tercinta atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan peneliti. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada Peneliti untuk menyelesaikan ini.
8. Terimakasih saya ucapkan kepada Rekan seperjuangan di Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019, Kepada rekan Agung Kaisar Siregar, M.Pd, yang sudah memberikan bantuan dan bimbingan, tak terlupa bagi teman dan rekan semua yang sudah mendukung dan memberikan semangat peneliti untuk menyelesaikan Pendidikan, dan bagi rekan seangkatan di Prodi PAI dan seluruh orang yang mendukung peneliti selama menyelesaikan Pendidikan.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan Tesis ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila Tesis ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan,

Sudirham Indra Jaya
Nim. 1923100281

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	S (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	..'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
و—	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diridan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

COVER	
PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
DEWAN PENGUJI SIDANGMUNAQASYAH	
SURAT PERNYATAAN PLAGIASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
PENGESAHAN DIREKTUR	
MOTTO	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	10
D. Batasan Istilah.....	10
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan Penelitian	11
G. Kegunaan Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Manajemen	14
1. Pengertian Manajemen.....	14
2. Manajemen Organisasi Islam.....	19
B. Pendidikan Pranikah	25
1. Pengertian Pendidikan	25
2. Pengertian Pranikah	27
3. Pendidikan Pranikah	27
4. Latar Belakang Pendidikan Pra nikah.....	30
5. Tujuan Pendidikan Pra nikah	33
6. Objek Pendidikan Pra nikah.....	34
7. Komponen-komponen Pendidikan Pra nikah	35
8. Keluarga Sakinah	36
C. Penelitian Relevan	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	47
B. Jenis dan Metode Penelitian	48
C. Sumber Data	49
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Teknik Analisis Data	54
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	57
1. Profil KUA Kecamatan Padangsidempuan Utara	57
2. Profil KUA Kecamatan Padangsidempuan Selatan.....	59
3. Profil KUA Kecamatan Padangsidempuan Tenggara	62
B. Temuan Khusus	64
1. Manajemen Pendidikan Pranikah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Pada Calon Pengantin Di Kota Padangsidempuan	64
2. Faktor Pendukung Manajemen Pendidikan Pranikah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Pada Calon P engantin Di Kota Padangsidempuan.....	82
3. Faktor Penghambat Manajemen Pendidikan Pranikah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Pada Calon Pengantin Di Kota Padangsidempuan	84
C. Pembahasan Hasil Penelitian	85
D. Keterbatasan Penelitian	91
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menikah adalah kebutuhan dari setiap manusia, karena selain merupakan bentuk ibadah pada Allah dalam menjalankan keluarga, juga sebagai wadah untuk menyalurkan pergaulan secara baik dan halal. Ahmad Rofiq menyatakan bahwa ada enam pokok dasar pemikiran diadakan sebuah pernikahan yaitu untuk membangun keluarga yang bahagia dan sampai akhir hayat, kemudian dilaksanakan sesuai dengan agama dan kemudian dicatatkan ke Negara agar memiliki dasar hukum yang tetap sesuai dengan undang-undang yang berlaku, pernikahan yang dijalankan berdasarkan asas monigami, para calon suami istri harus memiliki persiapan yang matang dalam melaksanakan persiapan untuk akad dan menjalani kehidupan rumah tangga, mempersulit perceraian dan kesinambungan hak diantara suami dan istri dalam kehidupan keluarga dan sosial masyarakat.¹ Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan keluarga yang harmonis dan langgeng hingga akhir hayat dapat dicapai melalui pemahaman dan pelaksanaan tugas serta fungsi suami dan istri yang efektif, sehingga menciptakan kedamaian dan mengurangi risiko perceraian. Dengan demikian, tujuan membentuk keluarga sakinah, mawaddah warrahmah dapat terwujud, dan angka perceraian dapat menurun.

Dewasa ini, pernikahan yang dibangun banyak menghadapi masalah sehingga berujung pada perceraian. Sesuai dengan data Badan Pusat Statistik

¹ Ahmad Rofiq, *Hukum Perdata Islam Di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Hlm. 48.

(BPS) dalam Statistik Indonesia 2022, sebanyak 447.743 kasus perceraian terjadi pada tahun 2021. Angka tersebut mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 291.677 perkara. Data BPS tersebut hanya mencakup perceraian untuk orang Islam saja. Sedangkan, berdasarkan data dari Badan Peradilan Agama terdapat sejumlah penyebab dari perceraian. Yakni faktor perselisihan dan pertengkaran, ekonomi, meninggalkan salah satu, KDRT, mabuk, murtad, dihukum penjara, judi, poligami, zina, kawin paksa, cacat badan, madat, dan lainnya.²

Berdasarkan paparan data di atas, terlihat bahwa tingkat perceraian dari tahun ketahun terus meningkat. Perceraian yang terjadi berdasarkan data cenderung terjadi dari pasangan muda hal ini dikarenakan mereka tidak siap dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Kebanyakan dari pasangan muda ini ketika membangun rumah tangga dan sepakat untuk menikah tidak memiliki ilmu yang mumpuni dan juga kesiapan dalam menjalani bahtera rumah tangga. Berdasarkan hal ini perlu dilakukan suatu usaha untuk menekan angka perceraian ini, sehingga perlu dilakukan edukasi demi menyiapkan para calon pasangan suami istri dalam mempersiapkan kehidupan berumah tangga. Hal ini karena, menjalani rumah tangga tidak hanya untuk memenuhi aspek biologis semata secara halal, akan tetapi lebih luas dari hal tersebut, pendidikan agama dan dunia yang harus diberikan dan disiapkan oleh suami terhadap istrinya.

Banyak pasangan yang berpisah salah satu yang menyebabkannya adalah sulit menjalankan tugas baru dan kurangnya kesiapan diri dalam menjalankan

² Ika Defianti, *Angka Perceraian di Indonesia Terus Naik, Lembaga Perkawinan Tidak Lagi Sakral?*, 2022, Tersedia di <https://www.liputan6.com/news/read/5073532/angka-perceraian-di-indonesia-terus-naik-lembaga-perkawinan-tidak-lagi-sakral>. Diakses Tanggal 20 Oktober 2022

tugas tersebut. Kesiapan untuk menikah adalah suatu keadaan dimana siap atau bersedia dalam berhubungan dengan pasangan, siap menerima tanggung jawab sebagai seorang suami atau istri, juga siap untuk berhubungan secara seksual, siap bersama mengatur keluarga dan juga siap bersama mengasuh anak. Dalam menjalankan seluruh kesiapan ini harus memiliki kesiapan emosi, sosial, peran, usia dan juga finansial. Perubahan zaman membuat kesiapan menikah tidak lagi sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh calon pasangan pada saat sekarang ini.³ Berdasarkan penjelasan tersebut terlihat bahwa sebagai seorang calon suami dan istri membutuhkan banyak kesiapan dalam menjalankan kehidupan berumah tangga, dari seluruh kesiapan ini calon pengantin harus sudah mampu memenuhinya. Hal ini dapat diperoleh melalui perubahan yang dilakukan oleh pemerintah dimana setiap calon pengantin harus mengikuti kegiatan pendidikan pranikah dimana melalui kegiatan ini akan memberikan kesiapan yang lebih kepada diri calon pengantin.

Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan dan mengikuti kegiatan pendidikan pranikah sangat penting bagi calon pengantin agar dapat diarahkan pada tujuan menikah yang sebaiknya dan juga berusaha untuk dapat mencapai tujuan dalam membentuk keluarga yaitu keluarga yang sakinah mawaddah dan warrahmah. Karena pernikahan terbaik bukan mengenai menemukan pasangan yang sempurna tetapi menemukan pasangan baik suami dan istri yang dengan ketidaksempurnaan berusaha menjadi teman dalam pencarian ketenangan hati, rekan membangun kehidupan sehingga pernikahan yang dilakukan bukan lagi

³ Fitri Sari dan Euis Sunarti, "Kesiapan Menikah Pada Dewasa Muda Dan Pengaruhnya Terhadap Usia Menikah", *Jur. Ilm. Kel. & Kons.*, September 2013

tentang masing-masing individu tetapi secara bersama-sama mencapai tujuan pernikahan, bukan hanya istri atau suami saja.⁴ Hal ini sejalan dengan tujuan diadakannya pendidikan pranikah adalah agar dapat mengurangi angka perceraian yang terjadi sehingga calon pengantin memiliki kesiapan pengetahuan untuk mengarungi rumah tangga yang akan dijalani.

Pendidikan pranikah berlangsung untuk pasangan yang ingin melangsungkan pernikahan (Catin), usia pranikah, usia masa nikah atau yang sudah cerai (duda dan janda) yang ingin menikah lagi karena banyak hal yang harus dipersiapkan oleh pengantin dalam pernikahan, termasuk persiapan bagi remaja usia nikah sebagai *basic knowledge* mereka, termasuk persiapan psikologis, sehingga calon pengantin dan pasangan yang sudah menikah lebih memahami dunia pernikahan sehingga mereka memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk membentuk keluarga yang sakinah, hal ini sesuai dengan tujuan Kantor Urusan Agama (KUA) mengadakan Kursus Pengantin (SUSCATIN) pada setiap pasangan pengantin yang ingin melakukan pernikahan sehingga pasangan calon pengantin lebih siap menghadapi seluruh kejadian yang mungkin terjadi didalam berkeluarga sehingga mereka lebih siap menghadapi hal-hal ini yang terjadi didalam berkeluarga. Dengan kesiapan ini mereka dapat mengurangi angka perceraian.⁵

Perkawinan atau pernikahan merupakan suatu perbuatan yang penting dalam kehidupan manusia, karena merupakan bentuk pergaulan dalam

⁴ Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007), hlm. 190.

⁵ A.Ubaedillah, *Pendidikan Pranikah Perspektif Al-Qur'an*, Disertasi (Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta) Hlm, 4

lingkungan sosial yang paling kecil, tetapi lebih dari itu merupakan suatu perlakuan yang dilakukan atas dasar kasih sayang dan diatur dalam undang-undang yang sah. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Q.S Ar-Ruum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.⁶ (QS.Ar-Ruum:21).

Berdasarkan penjelasan di atas, pernikahan atau perkawinan merupakan suatu ikatan yang dilakukan oleh dua individu yang dilandasi oleh ajaran agama, adat istiadat, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam pelaksanaannya, pernikahan memerlukan berbagai bentuk kesiapan agar pasangan mampu menjalani kehidupan rumah tangga secara harmonis. Untuk menekan angka perceraian, pemerintah menetapkan kebijakan yang mewajibkan seluruh calon pengantin untuk mengikuti program pendidikan pranikah. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kesiapan calon pengantin dalam menjalani kehidupan rumah tangga dan meminimalisasi ketidaksiapan yang dapat berujung pada perceraian. Agar tujuan tersebut tercapai, pelaksanaan pendidikan pranikah harus dikelola dengan manajemen yang efektif sehingga seluruh pihak yang terlibat memiliki peran dan fungsi yang jelas dan optimal.

Manajemen dalam organisasi adalah suatu proses mengatur dan mengelola

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2008), hlm. 324.

organisasi maupun lembaga dengan cara melakukan perencanaan sebelum pelaksanaan kegiatan dilakukan secara dan efektif dan efisien guna mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Dalam mencapai tujuan dan sasaran tersebut maka pada suatu organisasi atau lembaga diperlukan fungsi manajemen yang harus diterapkan secara maksimal. Fungsi manajemen ini dimulai dari perencanaan yang terperinci dan terstruktur, pelaksanaan oleh orang atau lembaga yang ahli dibidangnya dan juga saat pengarahannya dan juga evaluasi dilakukan sesuai tujuan dan fungsi masing-masing yang telah ditetapkan di perencanaan.⁷

Keluarga sakinah merupakan cita-cita setiap individu Muslim. Namun, mewujudkan keluarga yang sakinah bukanlah hal yang mudah, terutama di tengah perkembangan teknologi yang serba terbuka, termasuk pada ranah privat. Keterbukaan informasi yang tidak terfilter sering kali bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Rendahnya etika dan perilaku sosial yang menyimpang dari ajaran agama, akhlak yang mulia, serta norma-norma yang berlaku di masyarakat menjadi tantangan utama dalam membentuk keluarga yang sakinah. Selain itu, kegagalan komunikasi antara suami dan istri juga menjadi salah satu faktor penyebab retaknya keharmonisan dalam rumah tangga.

Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut, diperlukan adanya bimbingan pranikah bagi calon pengantin. Dalam hal ini, Kantor Urusan Agama (KUA) melalui bagian Penghulu atau Badan Penasihatannya Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) menyelenggarakan pendidikan pranikah. Pelaksanaan program ini didasarkan pada Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan

⁷ Muhammad Firdaus. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta : Erlangga. 2017, Hlm. 121

Masyarakat Islam Departemen Agama No. 477 Tahun 2004 yang telah diperbarui menjadi Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/542 Tahun 2013 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pranikah. Regulasi tersebut mengamanatkan bahwa sebelum pernikahan dilangsungkan, setiap calon pengantin harus mendapatkan wawasan yang memadai mengenai makna dan tanggung jawab dalam kehidupan rumah tangga melalui kursus calon pengantin (Suscatin). Dengan keluarnya Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pranikah menjadikan gerak langkah suscatin lebih jelas dan terarah.⁸

Pasal 1 ayat 2 adalah butir peraturan yang membahas tentang kursus calon pengantin yang selanjutnya disebut dengan suscatin dimana pendidikan pranikah adalah kegiatan pemberian bekal pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam waktu singkat kepada catin tentang kehidupan rumah tangga dan keluarga.⁹ Pendidikan pranikah dibutuhkan dikarenakan kebutuhan setiap orang akan pengetahuan khususnya tentang pernikahan dan keluarga, sehingga setiap orang yang akan menikah punya rasa penasaran dan ingin mengetahui tentang pernikahan dan cara membentuk keluarga bahagia seperti yang diimpikan setiap orang.

Salah satu faktor yang turut menyumbang meningkatnya angka perceraian adalah kurangnya partisipasi calon pasangan suami istri dalam mengikuti program pendidikan pranikah. Banyak di antara calon pengantin yang lalai atau bahkan

⁸ Neneng Uswatun Khasanah, Andini Rachmawati dan Ria Rahmawati, "Analisis Pelaksanaan Pendidikan Pranikah di Kabupaten Ponorogo Tahun 2020", *Tsaqafah Junral Peradaban Islam*, Volume 17, Number 1, Mei 2021. Hlm 83-100.

⁹ Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Lampung, *Pedoman Keluarga Bahagia Sejahtera*(Bandar Lampung:Proyek Peningkatan Pemahaman Agama Lampung, 2003), hlm. 4

sama sekali tidak mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini disebabkan oleh minimnya pemahaman terhadap pentingnya materi-materi yang disampaikan dalam pendidikan pranikah, seperti akhlak, hak dan kewajiban suami istri, serta kesiapan emosional, sosial, dan ekonomi dalam menjalani kehidupan berumah tangga. Padahal, aspek-aspek tersebut merupakan bagian penting dan wajib dalam kurikulum pendidikan pranikah.

Meskipun demikian, hal ini belum dapat dijadikan sebagai satu-satunya kesimpulan atas meningkatnya angka perceraian, karena setiap individu memiliki latar belakang, pengalaman, dan respons yang berbeda terhadap pelaksanaan pendidikan pranikah. Akan tetapi dengan harapan bahtera rumah tangganya kelak menjadi rumah tangga yang sakinah mawaddah dan warrahmah maka para calon pengantin diharapkan mengikuti kegiatan pendidikan pranikah ini dengan sebaik-baiknya.¹⁰

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan terlihat bahwa pendidikan pranikah sangat penting demi membimbing dua orang berbeda karakter yang ingin bersama untuk saling melengkapi dengan tujuan mampu untuk saling berkomunikasi, belajar menyelesaikan masalah dan mengelola konflik. Keterampilan ini dalam menjalani kehidupan berumah tangga bekal pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam waktu singkat kepada calon tentang kehidupan rumah tangga dan keluarga sangatlah penting.⁶

Pendidikan pranikah memiliki peranan yang sangat penting bagi calon pengantin, karena dapat membantu mereka memperoleh pengetahuan yang

¹⁰ Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Lampung, *Pedoman Keluarga*....., hlm. 5.

memadai dalam mempersiapkan kehidupan pernikahan dan berkeluarga. Melalui pendidikan ini, dua individu dengan latar belakang dan karakter yang berbeda diharapkan mampu menjalin komunikasi yang baik, saling memahami, serta menyelesaikan konflik dengan bijak dan tenang. Dengan demikian, risiko perceraian, kekerasan dalam rumah tangga, dan permasalahan lainnya baik besar maupun kecil yang dapat mengganggu keharmonisan rumah tangga, dapat diminimalkan.

Tujuan mulia dari pendidikan pranikah ini harus diiringi dengan pelaksanaan yang optimal. Pengelolaan yang baik, termasuk dalam aspek manajemen program, materi, dan kurikulum, menjadi kunci keberhasilan pendidikan pranikah. Dengan manajemen pelaksanaan yang efektif, diharapkan pendidikan ini mampu melahirkan calon pengantin yang siap membentuk keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan mengangkat judul: **“Manajemen Pendidikan Pranikah dalam Membentuk Keluarga Sakinah pada Calon Pengantin di Kota Padangsidempuan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, masalah yang ada pada penelitian ini adalah:

1. Pendidikan pra-nikah telah dilaksanakan di KUA dan lembaga pendukung pendidikan pranikah di Indonesia.
2. Angka perceraian masih tinggi berdasarkan data BPS tahun 2022
3. Belum diketahui manajemen pendidikan pranikah dalam membentuk keluarga

sakinah di Kota Padangsidimpuan.

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini masalah dibatasi agar pelaksanaan penelitian tidak melebar menjadi sangat luas, dibatasi pada manajemen pendidikan pranikah dalam membentuk keluarga sakinah di KUA Kota Padangsidimpuan.

D. Batasan Istilah

Batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini untuk meminimalisir kesalahan dan kekeliruan, yaitu:

1. Manajemen merupakan suatu proses pada kelembagaan atau organisasi dalam memproses dan mengatur serta memberikan manfaat terhadap lembaga atau organisasi yang dimiliki melalui sumber daya yang tersedia melalui kerjasama yang efektif dan efisien agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹
2. Pendidikan Pranikah adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh KUA atau Lembaga sejenis yang bersertifikat dalam pelaksanaan pendidikan persiapan yang dilakukan oleh seseorang sebelum melaksanakan pernikahan dengan tujuan kelak ketika menjalani dan membangun pernikahan atau bahtera rumah tangga dapat dilaksanakan dengan baik. Kegiatan ini berisi materi yang berkaitan dengan kesiapan seseorang individu untuk menjalani rumah tangga, mengetahui tugas pokok dan fungsi dari masing-masing baik sebagai suami atau sebagai istri.¹²
3. Keluarga sakinah adalah keluarga yang bahagia, dimana keluarga sakinah

¹¹ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 15.

¹² Moh. Iwan Ihyak Ulumuddin, Konsep Pendidikan Pranikah Dalam Islam (Studi Komparatif Kitab Irsyaduz Zaujaini Dan Fathul Izar), Skripsi, UIN Malik Ibrahim Malang, Hlm. 3

adalah keluarga yang bahagia dan sejahtera, finansial cukup, seluruh anggota keluarga sehat, sebuah keluarga yang ideal yang berlandaskan kepada al-Qur'an dan Sunnah sehingga bersama-sama mencapai tujuan yaitu kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹³

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dikemukakan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen pendidikan pranikah dalam membentuk keluarga sakinah pada calon pengantin di Kota Padangsidempuan?
2. Apa saja faktor pendukung manajemen pendidikan pranikah dalam membentuk keluarga sakinah pada calon pengantin di Kota Padangsidempuan?
3. Apa saja faktor penghambat manajemen pendidikan pranikah dalam membentuk keluarga sakinah pada calon pengantin di Kota Padangsidempuan?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui manajemen pendidikan pranikah dalam membentuk keluarga sakinah pada calon pengantin di Kota Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung manajemen pendidikan pranikah dalam membentuk keluarga sakinah pada calon pengantin di Kota Padangsidempuan?
3. Untuk mengetahui faktor penghambat manajemen pendidikan pranikah dalam membentuk keluarga sakinah pada calon pengantin di Kota Padangsidempuan?

¹³ Sofyan Basir, "Membangun Keluarga Sakinah", Al-Irsyad Al-Nafs, *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Volume 6, Nomor 2 Desember 2019*, Hlm 101.

G. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terhadap pelaksanaan pendidikan pranikah dalam membentuk keluarga sakinah pada calon pengantin di Kota Padangsidempuan.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai syarat menyelesaikan studi Magister Pendidikan Agama Islam di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan menambah pengetahuan mengenai manajemen pendidikan pranikah di KUA di kota Padangsidempuan

b. Bagi Mahasiswa

Memberikan manfaat untuk memperluas wawasan tentang gambaran penulisan tesis, juga sebagai pembanding atau penelitian yang relevan serta melanjutkan penelitian ini untuk dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Untuk mengetahui manajemen pendidikan pranikah dalam membentuk keluarga yang sakinah pada calon pengantin di Kota Padangsidempuan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan keseluruhan tesis ini, maka sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Pada BAB ini dibahas tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah kemudian Tujuan, kegunaan Penelitian dan juga sistematika Pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka: Berisi teori pendukung mengenai Manajemen Pendidikan Pra nikah, Keluarga Sakinagh dan penelitian relevan yang berkesesuaian dengan penelitian yang dilaksanakan.

BAB III Metodologi Penelitian: BAB ini berisi tentang waktu dan lokasi pelaksanaan penelitian, jenis dan metode penelitian yang digunakan, subyek penelitian, sumber data serta Teknik pengumpulan daya, analisis data dan juga teknik pengecekan keabsahan data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan Penelitian. Pada BAB ini dibahas mengenai temuan umum da khusus yang berkaitan dengan manajemen Pendidikan pranikah yang dilaksanakan di KUA di Padangsidimpuan, pembahasan hasil penelitian dan juga keterbatasan penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran. Pada BAB ini berisi kesimpulan penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen menurut bahasa berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*to manage*” yang berarti mengatur, mengelola, menangani, atau mengurus. Dari kata *manage* terbangun kata *manager* yang berarti pemimpin atau pengelola. Sedangkan secara istilah manajemen menurut George R. Terry diartikan sebagai suatu proses yang terdiri dari tahapan-tahapan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya.¹⁴

Dengan demikian, maksud dari manajemen ialah proses untuk mendorong seseorang dalam melaksanakan aktivitas organisasi yang efektif agar bisa tercapainya suatu tujuan. Dapat dilakukannya secara efektif apabila diantara satu dengan yang lainnya dapat berkontribusi, baik antara bawahan dengan pemimpin maupun sebaliknya, sehingga terjalin komunikasi pada suatu organisasi baik secara horizontal maupun vertikal.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa manajemen memiliki fungsi pokok, yang fungsi pokok tersebut antara lain sebagai berikut:

¹⁴ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation & Media Komunikasi: Konsep dan Aplikasi*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 1.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan langkah awal yang utama untuk menggabungkan antara peluang, potensi, maupun kekuatan guna terwujudnya dari tujuan organisasi. Perencanaan (*planning*) dibuat berdasarkan proses pemilihan, kebijakan, strategi, pembuatan prosedur kerja, program kerja, serta penetapan tujuan yang lebih efektif dan efisien.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan suatu proses dalam mengefektifkan pelaksanaan kegiatan dengan memberikan bagian tugas dan wewenangnya agar lebih terstruktur dan terarah guna mencapai tujuan bersama.

c. Penggerakkan/Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan ialah suatu usaha untuk mendorong dan mempengaruhi seseorang dalam menyelesaikan persoalan yang ada dalam organisasi guna mencapai hasil yang maksimal. Pelaksanaan ditujukan untuk mempengaruhi anggota-anggota kelompok dalam melaksanakan aktivitas dengan penuh semangat dan antusias demi terwujudnya tujuan organisasi. Dalam pelaksanaan (*actuating*) juga memiliki tujuan agar pelaksanaan tersebut dapat tercapai, tujuan dari *actuating* ini antara lain:¹⁵

- 1) Dapat menumbuhkan kerjasama yang berdaya guna.
- 2) Mengembangkan kemampuan serta keterampilan dari para karyawan.
- 3) Menumbuhkan rasa menyukai pekerjaannya.
- 4) Meningkatkan motivasi serta prestasi kerja karyawan dalam mengoptimalkan kondisi pada lingkungan kerjanya.
- 5) Menumbuhkan organisasi untuk berkembang lebih dinamis.

¹⁵ Sukmadi, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2017), hlm. 90-93.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan suatu fungsi manajerial yang menerapkan kriteria dari hasil yang didapat dan diraih dalam organisasi pada setiap aktivitas yang dilakukan. Pengawasan dalam organisasi yang efektif juga dapat mendorong tercapainya sebuah tujuan.¹⁶

Menurut George R. Terry faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dari pelaksanaan dalam fungsi manajemen ialah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung dari Fungsi Pelaksanaan (*Actuating*)

1) *Leadership* (Kepemimpinan)

Kepemimpinan merupakan suatu kegiatan dalam mempengaruhi seseorang agar berupaya lebih baik untuk memperoleh hasil yang maksimal. Seorang pemimpin tidak akan bisa mengajak bawahannya untuk bekerja apabila tidak memiliki kemampuan dalam memimpin. Sehingga pemimpin yang demikian akan mengalami kegagalan pada setiap usahanya. Dengan demikian *leader* diharapkan mampu mempunyai keahlian maupun kecerdasan supaya bisa mengelola suatu usaha agar usahanya dapat berjalan secara maksimal.

2) *Attitude and Morale* (Sikap dan Moril)

Sikap dan moril merupakan suatu cara pandang hidup, berpikir maupun bertindak seseorang dalam mengatur pola kehidupannya.

3) *Communication* (Tata hubungan)

Dalam melakukan komunikasi pasti akan memerlukan tahap dari

¹⁶ Hasnun Jauhari Ritonga, *Manajemen Organisasi*..., hlm. 4-7.

proses manajemen yang efektif, diantaranya yaitu:¹⁷

- a) Komunikasi Internal: Merupakan komunikasi yang dilakukan dalam organisasi baik itu diantara pemimpin sesama anggotanya maupun sebaliknya.
- b) Komunikasi Eksternal: Ialah melakukan interaksi diluar dari organisasi.
- c) Komunikasi Horizontal: Merupakan komunikasi internal dan eksternal antara kedudukan yang seimbang dalam organisasi maupun lembaga.
- d) Komunikasi Vertikal: Merupakan komunikasi internal organisasi antar pemimpin dengan anggota maupun sebaliknya dalam situasi formal yang sering digunakan.

4) *Incentive* (Perangsang)

Incentif merupakan sesuatu yang menimbulkan maupun menyebabkan seseorang untuk melakukan tindakan.

5) *Supervision* (Supervisi)

Menurut George R. Terry mengartikan bahwa supervisi merupakan suatu kegiatan pegurusan dalam tahapan organisasi yang para anggota maupun non anggota dapat saling berkomunikasi secara spontan tanpa harus adanya batasan. Oleh karena itu, supervisor memiliki tugas cukup berat karena ia harus menemukan permasalahan-permasalahan setelah itu baru memperbaiki permasalahan itu dan memberikan saran-saran kepada para anggotanya yang mengalami kemunduran.

6) *Discipline* (Disiplin)

Disiplin merupakan melatih ketaatan dalam tingkah laku seseorang agar teratur dalam melakukan suatu pekerjaan maupun mengatur pola kehidupan seseorang dalam menjalani aktivitas

¹⁷ Sukmadi, *Dasar-Dasar.....*, hlm. 94.

kesehariannya.¹⁸

b. Faktor Penghambat dari Fungsi Pelaksanaan (*Actuating*)

Faktor penghambat yang terjadi pada proses pelaksanaan (*actuating*) dalam manajemen disebabkan akibat dari kegagalan manajer atau pemimpin dalam menumbuhkan semangat dalam memotivasi para anggotanya. Hal ini bisa saja terjadi kaena kurangnya pimpinan dalam memahami hakikat perilaku, kebutuhan para anggota maupun kurangnya hubungan komunikasi antara pemimpin dengan anggotanya, sehingga dapat mempengaruhi etos kerja dan produktifitas kerja dari para staf yang ada di dalamnya.

Adapun Menurut Goergy R Terry tujuan manajemen dalam organisasi dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) Manajemen diperlukan dalam rangka memperoleh tujuan yang telah ditentukan. Dengan pengendalian yang baik, diharapkan dapat berjalan dengan lancar dan bisa mencapai tujuan.
- 2) Manajemen diperlukan untuk memberi keseimbangan antar tujuan-tujuan, sasaran dan kegiatan yang berlawanan dalam organisasi dari pihak-pihak yang berkepentingan.
- 3) Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Efisiensi merupakan menyelesaikan permasalahan secara akurat sesuai kemampuannya. Sedangkan efektifitas merupakan kemampuan dalam memilah yang bertujuan untuk mencapai hasil yang ditetapkan.¹⁹

Tujuan manajemen dalam organisasi juga dapat terlihat dari peranan utamanya, yaitu mengatur segala kegiatan dari komposisi yang ada serta menyesuaikan dalam lingkungannya. Manajer dapat melakukan koordinasi dan bisa juga mengintegrasikan aktivitas-aktivitas dalam organisasi dari setiap pekerjaan yang ada.

¹⁸ Sukmadi, *Dasar-Dasar....*, hlm. 95.

¹⁹ Goergy R Terry dan LW Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 10

Terdapat empat belas prinsip-prinsip manajemen dalam organisasi menurut Henry Fayol, antara lain sebagai berikut:

- 1) Penggolongan kerja, Meningkatnya efisiensi pelaksanaan kerja terjadi karena adanya spesialisasi.
- 2) Kewenangan, hak dalam memberikan instruksi serta ditaati.
- 3) Disiplin, adanya kepatuhan dalam peranannya yang bertujuan untuk organisasi.
- 4) Satuan instruksi, seorang *leader* hanya memberi arahan hanya kepada parastaf ataupun anggota organisasi mengenai kegiatan tertentu.
- 5) Kesatuan pengarahannya, setiap aktivitas organisasi harus mempunyai tujuan dan mendapat arahan dari atasan dengan melakukan suatu perencanaan.
- 6) Melakukan kepentingan umum dibawah kepentingan perseorangan.
- 7) Balas jasa, imbalan untuk pekerjaan yang dilakukan secara merata baik dari pemimpin ataupun anggota.
- 8) Sentralisasi, terdapat kesepadanan yang akurat antara sentralisasi dan desentralisasi.
- 9) Garis wewenang, diharapkan konflik yang terjadi bisa dinetralisir sehingga tidak menimbulkan kecurigaan.
- 10) Order, orang-orang dan material yang berada di waktu dan tempat yang pas.
- 11) Keadilan, adanya kesamaan sikap yang ditunjukkan dalam organisasi ketika mengemban tanggung jawab, *punishment* serta *reward*.
- 12) Stabilitas karyawan organisasi, kualitas perilaku tenaga kerja yang meningkat tidak tepat dilakukan dalam pelaksanaan fungsi organisasi.
- 13) Inisiatif, para anggota diberikan keleluasaan dalam menyelesaikan rencana, meskipun terkadang terdapat kesalahan yang mungkin bisa dialami.
- 14) Semangat korps, “kesatuan merupakan kekuatan” pelaksanaan kegiatan organisasi harus mempunyai rasa setia dan bangga dalam semangat korps yang dimiliki sesama para anggota.²⁰

2. Manajemen Organisasi Islam

Manajemen menurut pandangan agama Islam dikenal dengan kata *al-tadbir* (pengaturan). Kata tersebut diderivasi dari kata *dabbara* yang berarti mengatur. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an Surah As-Sajdah: 5 yang artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian

²⁰ Hasnun Jauhari Ritonga, *Manajemen Organisasi*..., hlm. 34-36.

(urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.²¹ Maksud ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah SWT merupakan yang mengatur semesta (manager/*Al-Mudabbir*). Keteraturan semesta ini merupakan tanda keesaan Allah SWT dalam mengatur alam semesta. Sesungguhnya manusia Allah ciptakan untuk menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi, maka manusia itu harus mampu untuk mengelolanya dengan sebaiknya sebagaimana Allah mengatur semesta ini.²²

Dengan demikian, manajemen dapat berorientasi dengan sebuah proses, dan proses tersebut menunjukkan di dalam manajemen memerlukan sumber daya manusia, keterampilan serta pengetahuan agar aktivitasnya lebih efisien dan efektif sehingga tindakan yang dihasilkan dapat mencapai keberhasilan.¹⁶ Sedangkan yang dimaksud dengan organisasi ialah suatu wadah yang di dalamnya diperoleh adanya orang-orang yang bekerjasama agar tercapainya tujuan bersama yang efektif dan efisien.²³

Adapun defenisi mengenai Islam, bahwa Islam merupakan agama yang diturunkan oleh Allah SWT melalui rasulnya, yaitu Nabi Muhammad SAW yang berisi hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan alam semesta. Islam juga merupakan agama untuk menyampaikan misi keselamatan dunia dan akhirat bagi semua umat manusia dengan cara menunjukkan tunduk, patuh dan pasrah dengan ketentuan dari

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2014), hlm. 415.

²² Abdul Ghoffar, *Manajemen dalam Islam (Perspektif Al-Qur'an dan Hadits)*, <https://290449-manajemen-dalam-islam-perspektif-al-quran-ebacc34e.pdf>, Diakses tanggal 15 Oktober 2022, Pukul 19.40 WIB. hlm. 38.

²³ Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 165.

Allah SWT, dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi apa saja yang di larang- Nya.²⁴ Dari pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen organisasi Islam ialah serangkaian kegiatan berdasarkan asas pengelolaan dalam mencapai tujuan yang diarahkan maupun ditetapkan demi mewujudkan visi dan misi yang dilakukan serta mengaplikasikan nilai-nilai dengan landasan pada prinsip syariat Islam.

Dasar atau asas dari organisasi Islam ialah Al-Qur'an dan hadist maupun ijihad dari mayoritas ulama yang gerak langkahnya dalam organisasi tidak boleh berseberangan dengan nilai-nilai Islam. Manajemen organisasi Islam bersifat universal, komprehensif dan memiliki nilai, etika, akhlak serta keyakinan dalam sistem sosial yang bersumber dari ajaran agama Islam. Adapun tujuan dari manajemen organisasi Islam ialah sebagai berikut:

- a. Memberikan pondasi dalam membangun integritas moral yang kokoh berlandaskan aqidah dan iman.
- b. Untuk mengarah pada kinerja yang unggul dan maju dalam mengembangkan etos kerja yang berlandaskan prinsip syariat Islam.
- c. Memberikan sumbangsih untuk membangun organisasi yang Islami.
- d. Melaksanakan amar ma'ruf dan mencegah kemunkaran yang terjadi di sekitarnya dengan mengajak kelompok sasaran organisasi.

Sedangkan fungsi manajemen organisasi Islam terdapat juga empat

²⁴ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 3*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 147.

fungsi yang sama dengan manajemen organisasi pada umumnya, seperti:²⁵

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan suatu ketetapan yang diambil untuk waktu yang akan datang. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan, yaitu menetapkan tujuan, menentukan perencanaan, mencari dan menguji berbagai alternatif kegiatan, penilaian dan evaluasi serta merumuskan rencana-rencana yang menjadi penunjang rencana dasar dari organisasi Islam.

Fungsi dari perencanaan dalam manajemen organisasi Islam juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Hasyr: 18, artinya Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian ialah wadah dari keutuhan yang komplit, memberikan rasa kebersamaan dan terciptanya mekanisme yang baik, sehingga aktivitas dapat dilakukan sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Pentingnya menekankan proses dari *organizing* dapat mewujudkan kesatuan dalam segala tindakan. Al- Qur'an juga telah menjelaskan betapa pentingnya kesatuan dalam tindakan suatu organisasi Islam. Sebagaimana

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah: 2 Artinya: Dan

²⁵ Niswah, et.al, *Pengertian dan Ruang Lingkup Manajemen Organisasi Islam, Tujuan dan Fungsi Manajemen Organisasi Islam*, <http://niswakhaidir.blogspot.com/2016/10>, Diakses tanggal 6 Oktober 2022, Pukul 21.14 WIB.

tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksa-Nya.

c. Penggerakkan/Pelaksanaan (*Actuating*)

Proses dari pelaksanaan dapat memberikan perintah, petunjuk, pedoman sesuai dengan syariat Islam dan memberi perintah maupun kemampuan dalam komunikasi. Al-Qur'an juga telah memberikan pedoman untuk tahap pelaksanaan dalam proses pengarahan pada manajemen. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Kahfi: 2 yang artinya: Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Controlling merupakan jalan akhir dari fungsional kegiatan-kegiatan dalam proses manajemen. Pengawasan merupakan suatu cara dari manajer untuk mengetahui apakah tujuan dari organisasi tersebut dapat tercapai atau tidaknya. *Controlling* juga sebagai konsep untuk mengendalikan, serta mengetahui *planning*, *organizing* maupun kepemimpinan pada efektifitas organisasi Islam. Sebagaimana Al-Qur'an surah Al-Infithar ayat 10-12 menjelaskan mengenai pengawasan, yaitu:

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ (١٠) كِرَامًا كَاتِبِينَ (١١) يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ١٢

Artinya: dan sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang

mengawasi (pekerjaanmu) (10). Yang mulia (di sisi Allah) dan yang mencatat (perbuatanmu) (11). Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan(12).

Di dalam manajemen organisasi Islam, terdapat juga prinsip-prinsip manajemen di dalamnya, yaitu:

- a. Efisiensi atau tidak boros, dalam Al-Qur'an juga dijelaskan dalam surah Al-Isra': 26-27 yang maksud dari ayat ini adalah menghindari diri dari menghambur- hamburkan harta atau boros, karena sikap dari pemborosan itu ialah perilaku dari syaitan.
- b. Menggunakan waktu sebaik-baiknya, dijelaskan juga dalam Al-Qur'an pada surah Al-Ashr: 1-3 dan maksud dari ayat tersebut ialah menggunakan waktu dengan sebaiknya dalam melakukan amal shaleh, dan menasehati dalam kebaikan.
- c. Tepat waktu atau disiplin, hal ini dapat juga dipahami dalam QS. Al-Insyirah:7 dan Al-Jumu'ah: 10 mengenai disiplin ataupun tepat waktu.
- d. Bersikap loyalitas dan patuh terhadap pemimpin. Hal ini kemudian dapat jugadilihat pada QS. Hud: 112, Al-Fushshilat: 6 dan Al-Ahqaf: 13.
- e. Orientasi kedepan, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Hasyr: 18 yang maksud ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap manusia diperintahkan oleh Allah untuk mengetahui hal apa saja yang dilakukannya untuk hari esok (akhirat).
- f. Etos kerja (bekerja untuk beribadah). Orientasi pekerjaan dalam Islam merupakan cara mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal tersebut kemudian dapat juga dilihat dalam QS. Az-zalzalah: 7.

- g. Kebersamaan pada setiap hal positif. Hal ini sebagaimana dijelaskan di dalam QS. Al-Maidah: 2 yang maksudnya adalah untuk mengajak manusia agar saling tolong-menolong dalam kebaikan dan taqwa.
- h. Musyawarah, dijelaskan juga di dalam QS. Al-Imran: 159 yang maksud dari ayat ini ialah melakukan musyawarah dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits.
- i. Istiqamah, yaitu berpegang teguh pada keyakinan jalan yang lurus, jalan yang diridhai-Nya. Hal ini juga terdapat dalam QS. Huud: 112.
- j. Berpikir positif (husnudzan). Sebaiknya dibiasakan berpikir positif dari pada sering timbul sikap curiga. Pikiran yang positif lebih akan mengarah pada keadaan yang kondusif. Hal ini juga terlihat dalam QS. Al-Hujarat: 12.
- k. Memiliki akhlak, sebagaimana hal ini terdapat juga dalam QS. Al-Qalam: 4 yang artinya: "Dan sesungguhnya kamu memiliki budi pekerti yang agung".

B. Pendidikan Pranikah

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan menempati urutan pertama sebagai alat yang sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia. Meskipun belum ada istilah pendidikan, formal maupun informal, substansi pendidikan sudah sangat dibutuhkan manusia. Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.²⁶

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sarannya yaitu manusia. Sifatnya yang kompleks itu sering disebut ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan merupakan kelanjutan dari pendidikan. Ilmu pendidikan lebih berhubungan dengan teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah. Pendidikan dan ilmu pendidikan memiliki keterkaitan dalam artian praktik serta teoritik. Sehingga, dalam proses kehidupan manusia keduanya saling berkolaborasi.²⁷

Terlihat berdasarkan penjelasan diatas bahwa pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi juga persiapan bagi kehidupan sekarang yang sedang dijalani artinya pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia sehingga manusia itu dapat

²⁶ DEPDIKNAS, *Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS* (Bandung: Citra Umbara. 2006), Hlm. 72

²⁷ Abd Rahman BP,dkk, *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*, Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, Volume 2, Nomor 1, Juni 2022, Hlm. 2

mengerti, paham, dan lebih dewasa sehingga mampu berpikir lebih kritis untuk dapat mengambil keputusan dan tingkah laku yang baik dan sesuai.

2. Pengertian Pranikah

Pra nikah tersusun dari dua kata yaitu “pra” dan “nikah”, kata “pra” sebagaimana yang tercantum di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah sebuah awalan yang memiliki makna sebelum. Sedangkan kata “nikah” diartikan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah sebagai sebuah ikatan atau perjanjian (akad) perkawinan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan hukum Negara dan agama.²⁸ Berdasarkan pengertian diatas terlihat bahwa pranikah adalah suatu kondisi seorang calon pengantin sebelum melangsungkan pernikahan, atau kondisi individu sebelum melaksanakan sebuah perjanjian (akad) perkawinan sesuai dengan aturan adat, agama dan negara.

3. Pendidikan Pranikah

Pendidikan pranikah adalah suatu proses pelayanan sosial, berupa suatu bimbingan penasehatan pertolongan yang diberikan kepada calon suami isteri, agar mereka memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan dalam perkawinan dalam kehidupan keluarga. Pendidikan pra nikah memiliki peranan penting menciptakan keluarga bahagia, karena itu dalam pelaksanaan pendidikan pra nikah haruslah mencapai tujuan konseling pra nikah yang hendak dicapai.²⁹

Berdasarkan pengertian diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa

²⁸ -----, Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religius. Diakses 25 Oktober 2022

²⁹ Muhammad Ilham Musthofa dan Soedjarwo, Keterkaitan Penyelenggaraan Program Bimbinganpranikahdengan Konsep Keluarga Sejahtera Bagi Calon Pengantin, *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, Volume 04 ,Nomer 04, Tahun 2020, Hlm 13-15

pendidikan pra nikah merupakan sebuah proses atau upaya untuk memberikan perubahan atau transformasi pengetahuan, nilai-nilai serta keterampilan yang lebih baik mengenai pernikahan, sebelum pernikahan itu sendiri dilakukan terhadap calon pengantin. Pentingnya pendidikan pranikah ini untuk diikuti bagi setiap orang guna membekali diri agar mampu menjalani kehidupan pernikahan dengan langgeng sehingga akan terwujud keluarga yang sakinah, mawaddah dan warrahmah.

Pendidikan pranikah merupakan kegiatan yang diselenggarakan kepada pihak-pihak yang belum menikah, terkait dengan rencana pernikahan yang akan dilaksanakan. Pihak-pihak tersebut datang ke kantor KUA atau lembaga terkait agar mampu memiliki pengetahuan mengenai pernikahan sehingga nantinya ketika membuat keputusannya agar lebih baik dan dapat melakukan penyesuaian di dunia pernikahan di kemudian hari secara baik dan tepat.

Ada beberapa masa pra nikah yang harus diketahui dan dimiliki oleh seorang individu sebelum melangkah kepada masa baru yaitu masa pernikahan, yaitu:

- a. Mengenal diri sendiri. Untuk mengetahui sendiri siapa diri sebenarnya, yaitu dengan mengetahui kelebihan dan kekurangan fisik dan mental banyak manfaatnya, baik untuk diri sendiri maupun bagi suami isteri dalam pembinaan rumah tangga sakinah
- b. Bekal ilmu. Individu pada usia produktif pernikahan di Indonesia umumnya kurang sekali membekali diri dengan ilmu dan pengetahuan gunanya adalah untuk mengetahui tanggung jawab sebagai suami dan isteri.

- c. Masa perkenalan. Masa perkenalan dibutuhkan untuk saling mengenal sebelum memasuki jenjang pernikahan.
- d. Masa peminangan. Acara peminangan merupakan salah satu mata rantai dari seluruh prosesi mempersatukan dua anak manusia muda berlainan jenis yang sungguh ingin membangun umah tangga bahagia.
- e. Kesiapan mental. Mental adalah salah satu bekal penting yang mesti kita persiapkan sebelum menikah adalah kesiapan mental dan psikis.³⁰

Hal ini menunjukkan bahwa sebelum melangsungkan pernikahan ada suatu kondisi yang disebut dengan pranikah, pada kondisi ini individu dilatih untuk menjadi lebih baik sebelum melangsungkan pernikahan dimana seorang individu harus mampu mengenal diri sendiri terlebih dahulu, seperti mengenali kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan bekal ilmu sebelum melaksanakan pernikahan hendaknya individu yang akan memilih untuk melanjutkan kejenjang pernikahan sudah memiliki ilmu tentang tanggung jawab dalam keluarga dan kewajiban-kewajiban baik bagi suami maupun istri, sehingga dalam melaksanakan kehidupan berumah tangga dalam pernikahan nantinya, masalah apapun yang dihadapi dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu pemerintah melalui KUA melaksanakan pendidikan pra nikah yang merupakan kegiatan yang diselenggarakan kepada pihak-pihak yang belum menikah.

Tujuan diadakannya kegiatan pendidikan pranikah adalah untuk membantu individu yang akan melangsungkan pernikahan tercegah dari

³⁰ Su Amir Achisn, *Untukmu Ibu Tercinta* (Bogor, Prenada, 2003), hlm. 28-31

timbulnya problem-problem yang berkaitan dengan pernikahan, antara lain dengan jalan:

- a. Membantu individu memahami hakikat pernikahan menurut islam.
- b. Membantu individu memahami tujuan pernikahan menurut Islam.
- c. Membantu individu memahami persyaratan pernikahan.
- d. Membantu individu memahami kesiapan dirinya untuk menjalankan pernikahan.³¹

4. Latar Belakang Pendidikan Pra nikah

Ada beberapa hal yang melatarbelakangi mengapa diperlukan pendidikan pranikah dalam persiapan perkawinan, yaitu :

- a. Masalah Perbedaan Individu. Seperti telah diketahui bahwa Masing-masing individu berbeda satu dengan lainnya. Akan sulit didapatkan dua individu yang benar- benar sama. Sekalipun mereka merupakan saudara kembar. Masing-masing individu mempunyai sifat-sifat yang berbeda satu dengan yang lain, baik dalam segi fisiologik maupun dalam segi psikologik. Masing-masing individu mempunyai perasaan, tetapi perasaan satu dengan yang lainnya akan berbeda. Demikian pula masing-masing individu mempunyai kemampuan untuk berfikir, namun bagaimana kualitas berfikirnya satu dengan yang lain akan berbeda-beda.³² Mempertimbangkan fakta bahwa kehendak Allah bervariasi dalam penciptaan masing-masing individu, perbedaan individu telah mulai ditentukan sebelum munculnya

³¹ Su Amir Achisn, *Untukmu I.....* hlm. hlm. 31

³² Hasan, Aliah B. Purwakanian, *Psikologi Perkembangan Islami (Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia Dari Prakelahiran Hingga Pascakematian)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006). hlm. 42.

keberadaan manusia. Perbedaan individual merupakan kehendak Allah dan ditentukan melalui pembawaan hereditas dan pengaruh lingkungan.

- b. Masalah Kebutuhan Individu. Manusia merupakan makhluk hidup yang mempunyai kebutuhan-kebutuhan tertentu. Kebutuhan merupakan pendorong timbulnya tingkah laku. Tingkah laku individu ditujukan untuk mencapai suatu tujuan yang akan dikaitkan dengan kebutuhan individu yang bersangkutan. Dalam hal perkawinan kadang-kadang justru sering individu tidak tahu harus bertindak bagaimana. Dalam hal seperti ini maka individu yang bersangkutan membutuhkan bantuan orang lain, atau membutuhkan bimbingan dan konseling yang berperan membantu mengarahkan ataupun memberikan pandangan individu yang bersangkutan.³³ Manusia mempunyai banyak kebutuhan. Diantaranya, kebutuhan dasar yang harus dipenuhinya. Karena dengan adanya pemenuhan akan kebutuhan dasar inilah, ia dapat bertahan hidup dan melestarikan jenisnya di muka bumi. Selain itu, ia mempunyai kebutuhan paling urgen dan penting dalam mewujudkan keamanan dan kebahagiaan dirinya.

- c. Masalah Perkembangan Individu. Individu merupakan makhluk yang berkembang dari masa ke masa. Akibat perkembangan yang ada pada individu maka individu akan mengalami perubahan-perubahan. Dengan adanya perubahan-perubahan itu, ini menunjukkan adanya unsur-unsur dinamika dalam diri individu itu. Kadang-kadang individu mengalami hal-hal yang tidak dapat dimengerti oleh individu yang bersangkutan khususnya

³³ Az-Zahrani Musfir bin Said, *Konseling Teraphy* (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 96.

dalam hubungan antara pria dan wanita. Akibat dari keadaan ini dapat menimbulkan berbagai macam kesulitan yang menimpa diri individu yang bersangkutan. Karena itu untuk menghindari diri dari hal-hal yang tidak diinginkan itu diperlukan bantuan orang lain untuk pengarahannya, atau dengan kata lain dibutuhkan bimbingan dan konseling. Masa perkembangan manusia, merupakan masa pertumbuhan yang diikuti perubahan yang terus menerus dari masa ke masa didalam kandungan atau prenatal sebelum bayi lahir, masa bayi atau natal kelahiran, kanak-kanak, anak sekolah, masa remaja (andolesen) dan sampailah pada masa dewasa mengalami proses perkembangan.³⁴ Peningkatan terjadi dalam proses pertumbuhan, perkembangan, dan kematangan. Sedangkan penurunan terjadi dalam proses penuaan. Pertumbuhan dan perkembangan terus kelanjutan, sehingga melihat batas-batas kapan tepatnya setiap aspek perkembangan terjadi periode usia tertentu dicatat sebagai kecenderungan sifat perkembangan dalam periode tertentu.

d. Masalah Latar Belakang. Sosio-Kultural Perkembangan keadaan menimbulkan banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat, seperti perubahan dalam aspek social, politik, ekonomi, industri, sikap, nilai dan sebagainya. Keadaan ini akan mempengaruhi pula kehidupan seseorang baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Keadaan yang demikian menuntut individu untuk dapat lebih mampu untuk menghadapi berbagai macam keadaan yang ditimbulkan oleh keadaan jaman ini.

³⁴ Rofiq, Arif Ainur, *Sistematika Psikologi Perkembangan* (Surabaya: Arloka, 2005), Hlm

Misalnya : dengan masuknya budaya dari luar, membutuhkan kemampuan individu untuk dapat menyaringnya. Berkaitan dengan ini maka pada individu tertentu membutuhkan bantuan orang lain dalam usaha mengatasi tantangan atau tuntutan yang ditimbulkan oleh perkembangan bimbingan. Manusia hidup di dunia ini tidak sendirian tetapi bersama manusia lainnya, karena hal inilah manusia disebut sebagai makhluk sosial. Kehidupan manusia, pasti membutuhkan manusia lainnya, coba saja perhatikan diri anda sendiri, sejak bangun di pagi hari mulai membuka mata pasti sudah berinteraksi dengan manusia lainnya. Berinteraksi disini, tidak harus secara langsung berhadapan.

5. Tujuan Pendidikan Pra nikah

Adapun yang menjadi tujuan pendidikan pranikah adalah sebagai berikut :

- a. Agar individu mempunyai persiapan-persiapan yang matang dalam menghadapi tahap kehidupan barunya yakni kehidupan rumah tangga.
- b. Agar keluarga dapat menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi dengan sebaik-baiknya, sehingga memperoleh kepuasan, ketenangan, kebahagiaan lahir batin bagi seluruh anggotanya.
- c. Agar dapat menciptakan sendiri kondisi-kondisi yang baik dan menyenangkan bagi penyesuaian individu-individu atau keluarga, sehingga memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan bagi seluruh yang terkait dalam

suatu pelaksanaan pernikahan dan membangun kekeluargaan nantinya.³⁵

Calon suami istri harus mengerti dan paham akan tujuan pendidikan pranikah. Apabila seseorang calon suami istri paham akan betul tujuan pernikahan, maka rumah tangga akan menjadi *samawa*.

6. Objek Pendidikan Pra nikah

Pendidikan pranikah mempunyai objek atau sasaran, yaitu :

- a. Calon suami istri, yaitu pemuda/pemudi yang dalam perkembangan hidupnya baik fisik maupun psikis sudah siap dan sepatutnya untuk menjalin hubungan bersama dalam suatu rumah tangga.
- b. Suami istri, yaitu laki-laki dan wanita dewasa yang telah secara resmi mengikat diri dalam kehidupan rumah tangga.
- c. Anggota keluarga, yaitu individu-individu yang mempunyai hubungan keluarga dekat, baik dari pihak suami maupun istri yang merupakan faktor eksternal yang mempunyai pengaruh terhadap kehidupan rumah tangga suami istri tersebut.
- d. Masyarakat, yaitu sekelompok manusia yang hidup bersama dalam suatu lingkungan tertentu dengan segala macam bentuk dan isi yang berupa susunan tata kehidupan, adat istiadat dan kebudayaan.

Dengan objek pendidikan pranikah maka seorang penyuluh akan mengerti tentang bagaimana tipe calon suami istri yang akan diberikan ilmu, dibimbing dan juga diberikan nasehat serta pertolongan.

³⁵ Syubandono, Ahmad Hamdany, *Pokok-Pokok Pengertian dan Metode Penasehatan Perkawinan* (Jakarta: Marriage Counseling, 2001), hlm. 6.

7. Komponen-komponen Pendidikan Pra nikah

Dari beberapa hal yang dikemukakan diatas tentang pengertian, objek dan tujuan Pendidikan Konseling pra nikah tersebut terlihat bahwa dalam pendidikan pra nikah ada komponen-komponen atau unsur-unsur yaitu :³⁶

- a. Klien, yaitu seorang individu (laki-laki/wanita) yang akan melangsungkan perkawinan atau yang telah melangsungkan perkawinann dan berumah tangga.
- b. Problem atau masalah, yaitu masalah-masalah yang berupa kesulitan-kesulitan atau hambatan-hambatan yang dihadapi oleh individu atau keluarga tersebut. Misalnya: salah faham antara suami istri, munculnya masalalu yang mengganggu rumah tangga, cekcok dan berbeda pendapat.
- c. Counselor (penasehat, pembimbing), baik berwujud perseorangan atau badan (*agency*, kantor, biro) yang mempunyai kegiatan memberikan pendidikan, nasehat, pertolongan kepada individu dan atau keluarga yang membutuhkan. Conselor yang berupa perseorangan harus mempunyai syarat- syarat sebagai berikut³⁷:
 - 1) Memiliki kemampuan/ketrampilan memberikan nasehat dalam arti ilmiah.
 - 2) Memiliki kematangan kepribadian baik sosial pendidikan, pengalaman maupun kematangan kedewasaan jiwa.
 - 3) Memiliki pengertian bagaimana menyelesaikan masalah yang sedang di

³⁶ Subagyo, Suprayogi,Sunarto dkk. Pendidikan Kewarganegaraan (Semarang: UPT UNNES Press, 2006), hlm. 121

³⁷ Subagyo, Suprayogi, Sunarto dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan...*, hlm. 122- 123

hadapi.

Counselor yang berupa badan/biro, harus memenuhi syarat sebagaimana ditetapkan oleh pemerintah, seperti: memiliki izin sebagai badan tenaga khusus, serta mampu melakukan pendidikan, nasehat dan pertolongan kepada klien dengan langkah yang sesuai.

8. Keluarga Sakinah

Keluarga adalah sekelompok manusia yang terdiri atas suami, istri, anak-anak (bila ada) yang terikat atau didahului dengan perkawinan.³⁸ Keluarga adalah kelompok sosial yang terdiri atas dua orang atau lebih yang mempunyai ikatan darah, perkawinan atau adopsi, yang merupakan bahwa keluarga adalah kesatuan sosial yang meliputi dua orang dewasa yang berlainan jenis kelamin serta ada anak-anak mereka.³⁵

Keluarga adalah suatu ikatan persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki atau seorang perempuan yang sudah sendirian dengan atau tanpa anak-anak, baik anaknya sendiri atau adopsi, dan tinggal dalam sebuah rumah tangga.³⁹

Artinya keluarga adalah tempat pengasuhan alami yang melindungi anak yang baru tumbuh dan merawatnya, serta mengembangkan fisik, akal, dan spiritualitasnya. Dalam naungan keluarga, perasaan cinta, empati dan solidaritas berpadu dan menyatu. Anak-anak pun akan bertabiat dengan tabiat

³⁸ Siti Partini, *Pertambahan Penduduk Dan Kehidupan Keluarga* (Yogyakarta: LPPK IKIP, 2007), hlm. 11.

³⁹ Pujosuwarno, Sayekti, *Bimbingan Dan Konseling Keluarga* (Yogyakarta: Menara mas Offset, 2004), hlm. 17.

yang biasa dilekati sepanjang hidupnya. Lalu dengan petunjuk dan arahan keluarga, anak itu akan dapat menyongsong hidup, memahami makna hidup dan tujuan-tujuannya, serta mengetahui bagaimana berinteraksi dengan makhluk hidup.

Istilah *sakinah* digunakan Al-Qur'an untuk menggambarkan kenyamanan keluarga. Istilah ini memiliki akar kata yang sama dengan *sakanun* yang berarti tempat tinggal. Jadi, mudah dipahami memang jika istilah itu digunakan Al-Qur'an untuk menyebut tempat berlabuhnya setiap anggota keluarga dalam suasana yang nyaman dan tenang, sehingga menjadi lahan subur untuk tumbuhnya cinta kasih (*mawaddah wa rahmah*) di antara sesama anggotanya. Kata *sakinah* yang digunakan untuk menyifati kata keluarga merupakan tata nilai yang seharusnya menjadi kekuatan penggerak dalam membangun tatanan keluarga yang dapat memberikan kenyamanan dunia sekaligus memberikan jaminan keselamatan akhirat. Rumah tangga seharusnya menjadi tempat yang tenang bagi setiap anggota keluarga.

Keluarga *sakinah* tidak datang begitu saja, tetapi ada syarat bagi kehadirannya. Jadi, keluarga *sakinah* adalah suatu ikatan persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama dan tinggal dalam sebuah rumah tangga dengan kekuatan penggerak dalam membangun tatanan keluarga yang dapat memberikan kenyamanan dunia sekaligus memberikan jaminan keselamatan akhirat.⁴⁰ Akar kasus yang banyak melilit kehidupan keluarga di masyarakat kita adalah karena rumah

⁴⁰ Shihab, M. Quraish, Menabur Pesan Islami (Jakarta: Lentera, 2006), hlm. 141.

sudah tidak lagi nyaman untuk dijadikan tempat kembali. Suami tidak lagi menemukan suasana nyaman di dalam rumah, demikian pula istri. Bahkan, anak-anak lebih mudah menemukan suasana nyaman di luar rumah. Maka, *sakinah* menjadi hajat kita semua. Sebab, *sakinah* adalah konsep keluarga yang dapat memberikan kenyamanan psikologis meski kadang secara fisik tampak jauh di bawah standar nyaman. Manusia sebagai khalifah Allah adalah manusia yang mendapat mandat dan amanat dari tuhan untuk mengatur, memelihara, mengelola atau melakukan manajemen yang baik dan benar bagi dirinya sendiri, lingkungan, masyarakat, dan lingkungan.

Membangun *sakinah* dalam keluarga, memang tidak mudah. Ia merupakan bentangan proses yang sering menemui badai. Untuk menemukan formulanya pun bukan hal yang sederhana. Kasus- kasus keluarga yang terjadi di sekitar kita dapat menjadi pelajaran penting dan menjadi motif bagi kita untuk berusaha keras mewujudkan indahnya keluarga *sakinah* di rumah kita.⁴¹

Ada beberapa ciri keluarga disebut keluarga *sakinah*, yaitu:

- a. Saling mengerti antara suami istri. Mengerti latar belakang pribadinya, mengetahui secara mendalam sebab akibat kepribadian pasangan, mengerti diri sendiri, memahami diri sendiri, masalah, kelebihan dan kekurangan masing-masing dan tidak menilai orang berdasarkan pribadi.
- b. Saling menerima. Menerima apadanya pribadi, tugas, jabatan dan lainnya jika perlu diubah janganlah paksakan namun doronglah dia agar terdorong merubahnya sendiri karena itu terimalah dia apaadanya karena menerima

⁴¹ Ibnu M. Rasyid, *Mahligai Perkawinan* (Batang Pekalongan: CV.Bahagia, 2009). Hlm

apa adanya dapat menghilangkan ketegangan dalam keluarga. Terimalah hobi dan kesenangan asalkan tidak bertentangan dengan norma dan agama yang berlaku.

- c. Saling Menghargai. Penghargaan sesungguhnya adalah sikap jiwa terhadap yang lain. Ia akan memantul dengan sendirinya pada semua aspek kehidupan baik gerak wajah maupun perilaku. Perlu diketahui bahwa setiap orang perlu dihargai, maka menghargai keluarga adalah hal yang penting.
- d. Saling mempercayai. Rasa percaya antara suami istri harus dibina dan dilestarikan hingga hal terkecil terutama yang terhubung dengan ahlaq, maupun segala kehidupan. Diperlukan diskusi tetap dan terbuka agar tidak ada lagi masalah yang disembunyikan.
- e. Saling mencintai. Syarat ini merupakan tonggak utama dalam menjalankan kehidupan keluarga. Adapun syarat untuk memperlihatkan dengan cinta adalah lemah lembut dalam bicara, menunjukkan perhatian pada pasangan terhadap pribadiya maupun keluarganya dalam pergaulan, menjauhi Sikap egois, tidak mudah tersinggung, menentramkan batin sendiri.⁴² Hal ini menunjukkan bahwa tidak bisa menentramkan batin seseorang apabila batin orang yang ingin menentramkan sendirinya tidak tentram, orang disekitarnya pun tidak akan nyaman. Saling terbuka dan membicarakan hal dengan pasangan adalah kebutuhan yang dapat menentramkan. Peran agama dan spiritualpun sangat menentukan, kemuliaan hati terermin dalam tingkah laku yang lebih baik dan menarik. Oleh sebab itu orang yang tentram

⁴² Dadang Hawari, *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta : Dana Bakti Prima yasa, 2004), hlm 205-208

batinnya akan menyenangkan dan menarik bagi orang lain.

Dalam islam juga disebutkan ciri keharmonisan keluarga. Adapun ciri keluarga dalam islam yaitu:

- a. Pembentukan yang didasari harapan keridhoan Allah tanpa yang lain. Kedua belah pihak saling melengkapi dan menyempurnakan, memenuhi panggilan fitrah dan sunnah, menjalin persahabatan dan kasih sayang, serta meraih ketentraman dan ketenangan jasmani. Dalam menentukan standar jodoh keduanya hanya bertolak pada keimanan dan ketaqwaan.
- b. Tujuan pembuktian keluarga. Keharmonisan rumah tangga akan terwujud apabila kedua pasangan saling konsisten terhadap perjanjian yang mereka tetapkan bersama. Tujuan utama mereka adalah menuju jalan yang telah digariskan Allah dan mengharap ridha nya. Dalam segala tindakan mereka yang tertuju hanyalah Allah semata.
- c. Lingkungan. Keluarga yang harmonis upaya yang selalu dipelihara adalah suasana yang penuh kasih sayang dan masing anggotanya menjalankan peran secara sempurna. Lingkungan keluarga merupakan tempat untuk berteduh dan berlindung, tempat dimana perkembangan susah senang dilalui bersama.
- d. Hubungan antara kedua pasangan. Dalam hubungan rumah tangga yang harmonis dan seimbang suami istri berupaya saling melengkapi dan menyempurnakan. Mereka menyatu dan ikut merasakan apa yang dirasakan anggota keluarga yang lain.
- e. Hubungan dengan anak. Keluarga harmonis menganggap anak sebagai

bagian dari mereka untuk dapat membangun hubungan atas dasar penghormatan, penjagaan, hak pendidikan, pendidikan yang layak, pemurnian kasih sayang serta pengawasan ahlak dan perilaku bukan sebagai beban.

- f. Duduk bersama. Keluarga yang harmonis selalu siap duduk bersama dan berbincang dengan para anggota keluarganya mereka berupaya saling memahami dan menciptakan hubungan mesra.
- g. Kerja sama dan saling membantu. Dalam kehidupan rumah tangga yang harmonis setiap anggota rumah tangga memiliki tugas tertentu mereka bersatu untuk memikul beban bersama.
- h. Upaya untuk kepentingan bersama. Dalam kehidupan keluarga yang harmonis mereka saling membahagiakan. Mereka saling berupaya untuk memenuhi kebutuhan dan mempertahankan selera pasangannya. Untuk kepentingan bersama mereka selalu bermusyawarah dan berkomunikasi untuk meminta pendapat, pada waktu anak telah mampu memahami masalah tersebut ia diikutkan dalam musyawarah tadi.⁴³

Berdasarkan penjelasan di atas terlihat bahwa mewujudkan keluarga sakinah adalah dambaan setiap manusia, keluarga sakinah ialah kondisi keluarga yang sangat ideal yang terbentuk berlandaskan Al-Quran dan Sunnah untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Membangun keluarga sakinah tidaklah mudah, banyak kesulitan yang akan dihadapi. Oleh karena itu, perlu dimulai dengan pendidikan pra nikah, untuk memahami urgensi keluarga,

⁴³ Abu Bakar M.Luddin *Dasar Konseling* (Bandung: Citapustaka Media Printis, 2009), hlm. 149

fungsi dan peran keluarga, tugas dan tanggungjawab keluarga, memahami ciri-ciri keluarga sakinah, serta memahami faktor-faktor pembentukan keluarga sakinah kepada anak usia pra nikah, sebab mereka adalah calon pemimpin masa depan yang akan menentukan ke arah mana mereka akan membawa masyarakatnya.

C. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Susanti Nadeak, UIN Sumatera Utara tahun 2017⁴⁴, dengan judul penelitian Efektifitas bimbingan pranikah di kantor urusan agama medan. Hasil penelitiannya, diketahui bahwa efektifitas bimbingan pra nikah di keluarga bapak Adessie Rony sudah cukup baik, bimbingan yang di terapkan sudah menunjukkan efek terhadap keluarga bapak Adessie Rony dalam memahami hak dan tanggung jawab menjadi tolak ukur keberhasilan bimbingan pra nikah di KUA Medan Petisah. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas bagaimana manfaat dari bimbingan pranikah. Perbedaannya adalah pada penelitian ini dilakukan di beberapa KUA di Padangsidimpuan, sedangkan penelitian sebelumnya melihat efektifitas bimbingan pranikah di salah satu keluarga yang menerima Pendidikan pra-nikah di KUA Medan Petisah.

⁴⁴ Nadeak, Susanti, *Efektifitas bimbingan pra nikah di kantor urusan agama medan petisah (studi kasus keluarga bapak adessie rony)*. 2017. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

2. Dyah Ayu Sri Handayani, Universitas Muhammadiyah Ponorogo 2018,⁴⁵ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan pra nikah di lembaga KLIK cabang Ponorogo ini mengadopsi sistem pendidikan formal yaitu ada aspek; peserta didik, pendidik, kurikulum, metode dan evaluasi. Bentuk pendampingan yang ada di lembaga KLIK cabang Ponorogo ini terbagi menjadi dua yaitu; bagi yang belum menikah berupa layanan dan bimbingan ta'aruf dan bagi yang sudah menikah berupa layanan konseling keluarga. Peran lembaga KLIK cabang Ponorogo didapatkan melalui perkuliahan intensif dan kegiatan-kegiatan seperti roadshow seminar dengan tema pernikahan serta kajian bulanan yang rutin dilakukan. Kata Kunci: Pendidikan Pra Nikah, Kesiapan Menikah, Keluarga Sakinah. Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas tentang pendidikan pranikah terhadap pembentukan keluarga sakinah. Perbedaannya adalah penelitian ini akan melihat manajemen pendidikan pranikah di KUA Padangsidimpuan, sementara penelitian dyah ini di lembaga luar klinik Nikah KLIK di Ponorogo.
3. Inggia Fantria, UIN Raden Intan Lampung Tahun 2021⁴⁶, Hasil penelitian itu sendiri menunjukkan bahwa, 1). Konsep pendidikan pranikah dalam Islam memiliki 3 tahap, seperti berikut: (a). Ketika memilih jodoh atau tahap seseorang dalam memahami apa saja yang harus diketahuinya sebelum pernikahan dilangsungkan. (b). Konsepsi mengenai membangun rumah tangga,

⁴⁵ Dyah Ayu Sri Handayani, Peran Pendidikan Pra Nikah Dalam Membangun Kesiapan Menikah Dan Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Lembaga Klinik Nikah "KLIK" Cabang Ponorogo). 2018. Thesis (S2) thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

⁴⁶ Inggia Fantria, *Konsep Pendidikan Pranikah Dalam Islam (Studi Komparatif Pada Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam Karya Abdullah Nashih Ulwan Dan Kitab Fathul Izar Karya Abdullah Fauzi)*, Skripsi Thesis, 2021, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

termasuk pemenuhan atas hak-hak suami dan istri. (c). Pandangan mengenai anak, sesuai tujuan pernikahan yang salah satunya ialah sebagai pelestarian keturunan. 2). Komparasi konsep pendidikan pranikah didasarkan pada poin yang ada pada kedua kitab tersebut yakni maksud dan isi, anjuran, tujuan dan fungsi, memilih pasangan. 3). Adanya relevansi pendidikan pranikah terhadap pendidikan Islam, Baik dari segi pengertian pendidikan secara umum, sumber dan tujuan pendidikan. Persamaan pada penelitian ini adalah pembahasan mengenai pendidikan pranikah, perbedaannya adalah pada penelitian ini dilakukan di KUA Padangsidimpuan dan dalam pelaksanaannya menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sementara penelitian Inggga menggunakan studi literatur untuk melihat pendidikan pranikah berdasarkan pandangan Islam melalui kitab.

4. Hamdi Abdul Karim, *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol. 01, No. 02 Juli-Desember 2019⁴⁷, *Manajemen Pengelolaan Bimbingan Pranikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah*, Hasil penelitian Hamdi ini menyatakan bahwa Menikah adalah sunnatullah yang ketentuannya telah digariskan, pernikahan dapat menjadikan hidup seseorang lebih tenang, terarah dan bahagia. Pernikahan adalah ikatan suci yang diatur oleh ajaran Agama dan kemudian disahkan dengan peraturan perundang-undangan Negara, adat istiadat dan lain-lain. Kebahagiaan merupakan tujuan dalam pernikahan yang diwujudkan dalam kehidupan rumah tangga Sakinah Mawaddah Wa Rahma. Jika komunikasi tidak baik dalam rumah tangga menyebabkan

⁴⁷ Hamdi Abdul Karim, "Manajemen Pengelolaan Bimbingan Pranikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah", *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol. 01, No. 02 Juli-Desember 2019, 2019

ketidakharmonisan dalam kehidupan keluarga sehingga terjadinya perselisihan antara suami/istri, maka diperlukan bimbingan pranikah bagi calon suami dan istri sebagai upaya menghadapi kesulitan dalam berumah tangga dengan bijak. Panduan pranikah untuk calon pengantin merupakan bentuk kepedulian pemerintah terhadap masyarakat yang diamanatkan oleh pemerintah kepada Kementerian Agama dalam hal ini Kantor Urusan Agama (KUA) di setiap kecamatan. Pelaksanaan bimbingan pranikah dapat berjalan dengan baik jika diperhatikan dan dihayati dilakukan dengan manajemen yang meliputi unsur-unsur yang terlibat didalamnya, unsur-unsur tersebut meliputi subjek, objek, materi, metode dan media untuk bimbingan pranikah. Persamaan penelitian Hamdi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada bagian analisis yaitu sama-sama menganalisis manajemen pendidikan pra nikah yang sebelumnya disebut dengan bimbingan pra nikah. Perbedaan pada penelitian ini adalah Hamdi berfokus pada esensi pengelolaan dibidang subjek, objek, materi, metode dan media, sementara peneliti dalam penelitian ini berfokus pada seluruh proses manajemen yang dilakukan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

5. Suud Sarim Karimullah, Jurnal Kariman, Volume 09, Nomor 02, Desember 2021⁴⁸, Urgensi Pendidikan Pra Nikah Dalam Membangun Keluarga Sejahtera Perspektif Khoiruddin Nasution, Penelitian Suud ini menyimpulkan bahwa pendidikan pra-nikah sangat begitu penting sebagai bekal bagi para calon suami dan istri untuk bisa memahami secara substansial mengenai berbagai

⁴⁸ Suud Sarim Karimullah, "Urgensi Pendidikan Pra Nikah Dalam Membangun Keluarga Sejahtera Perspektif Khoiruddin Nasution", *Jurnal Kariman*, Volume 09, Nomor 02, Desember 2021

problematika kehidupan dalam keluarga. Oleh karena itu, Khoiruddin Nasution menganjurkan agar pemerintah serius dalam memperhatikan terhadap pelaksanaan pendidikan pra-nikah yang tidak hanya bersifat formalitas saja. Kemudian, pendidikan pra-nikah dibutuhkan untuk memberikan bekal wawasan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan penumbuhan kesadaran kepada setiap calon suami dan istri yang menghendaki untuk melaksanakan perkawinan agar bisa mewujudkan keluarga sejahtera sehingga melahirkan generasi yang berkualitas. Persamaan penelitian ini adalah membahas mengenai pendidikan pranikah dan pentingnya pelaksanaannya. Perbedaannya penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang melihat melalui pendapat Khoiruddin Nasution, sementara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti melihat pelaksanaan manajemen pendidikan pranikah di KUA Padangsidempuan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di 3 Kantor KUA Kota Padangsidimpuan, yaitu Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Selatan dan tenggara. Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai pada bulan September 2022.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Tahun					
		Sep 2022	Okt 2022	Nov 2022	Des 2022	Jan 2023	Feb 2023
1	Studi Kepustakaan						
2	Observasi						
3	Pengumpulan data						
4	Pengolahan data						
5	Pengujian data						
6	Penulisan proposal						
7	Perbaikan proposal						
8	Penulisan Tesis						
9	Pencarian informasi						
10	Pengumpulan data informasi						
11	Penyusunan akhir Tesis dan sidang munaqosyah						

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam melakukan suatu penelitian, karena pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun jenis penelitian dalam tesis ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian itu dilakukan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif mampu mengungkap fenomena-fenomena pada suatu subjek yang ingin diteliti secara mendalam.⁴⁹

Berdasarkan penjelasan di atas terlihat bahwa jenis penelitian kualitatif digunakan untuk melihat dan mengungkap fenomena-fenomena serta fakta-fakta yang terjadi di lapangan secara lebih mendalam, pada penelitian ini yang akan dilihat adalah fakta serta fenomena yang terjadi pada manajemen pendidikan pranikah dalam membentuk keluarga sakinah pada calon pengantin di kota Padangsidempuan.

2. Metode Penelitian

Bila dilihat dari sifatnya, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif normatif, karena bertujuan untuk memuat informasi dan menyajikan gambaran lengkap secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta. Pecandraan terhadap fakta tersebut akan menjadi pijakan untuk mengambil

⁴⁹ Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta. Hlm. 300

kesimpulan umum sehingga dapat dijadikan sebagai dasar prediksi untuk memikirkan tindakan praktis pada saat ini atau pun pada masa yang akan datang.⁵⁰

Berdasarkan penjelasan di atas terlihat bahwa metode penelitian deskriptif normatif ini digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena-fenomena serta fakta-fakta yang terjadi di lapangan secara lebih mendalam sehingga dapat menjadi sebuah kesimpulan umum. Pada penelitian ini yang akan dideskripsikan adalah fakta serta fenomena yang telah ditemukan pada manajemen pendidikan pranikah dalam membentuk keluarga sakinah pada calon pengantin di kota Padangsidempuan.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan bagian paling penting dalam penelitian. Karena dengan data inilah data yang diperoleh nantinya akan dianalisis menarik kesimpulan dan mencari solusi-solusi atas permasalahan yang sedang diteliti. Sumber data dalam penelitian terbagi ke dalam dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka sumber datanya diperoleh dari dua sumber, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan oleh peneliti sendiri. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru.⁵¹ Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah penyuluh yang bertugas dalam memberikan pendidikan pranikah dan pasangan suami istri

⁵⁰ Arikunto, S. (2019). *Prosedur* Hlm. 309

⁵¹ Suryabrata Sumandi. (2018). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, Hlm 82

yang sudah melakukan pendidikan pranikah di KUA Kota Padangsidimpuan.
Data Responden Tersedia di Lampiran.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data skunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan lembaga lain yang bukan merupakan pengolahnya. Dan dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu.⁵² Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu orang tua pasangan suami istri serta sumber lain yang mendukung penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan sengaja melalui pengamatan dan pencatatan secara langsung ke objek penelitian terhadap gejala-gejala, peristiwa-peristiwa dan suatu objek yang diselidiki. Observasi dilakukan secara terang-terangan, dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif dan efisien adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen.⁵³ Dalam melakukan pengamatan, digunakan pemakaian alat bantu perekam (jika diperlukan) hanya dilakukan pada acara-acara tertentu yang melibatkan banyak orang, bukan pada aktifitas individual.

⁵² Suryabrata Sumandi. (2018). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

⁵³ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 28.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Pedoman Observasi

No	Aspek yang Diobservasi
1	<p>Aspek Perencanaan</p> <p>Manajemen Pendidikan pranikah dalam aspek perencanaan yaitu peyusunan program kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, penyusunan kegiatan-kegiatan yang diperlukan, perencanaan dalam anggaran, perencanaan pelaksanaan, metode, media dan lain yang akan mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan pranikah</p>
2	<p>Aspek Pengorganisasian</p> <p>Pada aspek pengorganisasian mengkaji beberapa hal, seperti: Langkah-langkah dalam pengorganisasian, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Merinci seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan pranikah yang akan dijalankan. 2) Membagi beban kerja secara jelas dan proporsional sehingga dapat dilakukan oleh seseorang atau oleh sekelompok orang. 3) Menetapkan mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan anggota organisasi dalam satu kesatuan yang harmonis, memantau efektivitas organisasi dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan atau meningkatkan efektivitas. 4) Asas-asas organisasi terdiri dari: perumusan tujuan organisasi, penyusunan bagian-bagian organisasi yang diperlukan, pembagian kerja yang jelas, koordinasi, pelimpahan wewenang, rentang kendali, jenjang organisasi, kesatuan perintah, dan asas keluwesan dimana struktur organisasi hendaknya mudah diubah untuk disesuaikan dengan perubahan-perubahan yang terjadi tanpa mengurangi kelancaran aktivitas yang sedang berjalan. 5) Struktur organisasi menjelaskan pembagian aktivitas kerja, serta memperhatikan hubungan fungsi dari aktivitas, menjelaskan hierarki (jenjang atau tingkatan) dan susunan kewenangan, serta hubungan pertanggung-jawaban (siapa melapor pada siapa). Hal terpenting dalam penyusunan struktur organisasi ini adalah rancangan struktur organisasi yang disusun harus fungsional, efektif dan efisien.
3	<p>Aspek Pelaksanaan</p> <p>Pelaksanaan bermula dari kualitas perencanaan, pengorganisasian dan kualitas sumberdaya manusianya. Oleh karena itu seluruh kegiatan</p>

	usaha harus direncanakan dengan matang dan rinci, serta sistem pengorganisasian harus baik. Selain itu, juga diperlukan sumberdaya manusia yang cukup jumlahnya, serta terampil dan menguasai bidang tugasnya, semua agar aktivitas-aktivitas untuk menjalankan pendidikan pranikah dapat dilaksanakan dengan baik.
4	<p>Aspek Pengendalian</p> <p>Pengendalian atau pengawasan di dalam manajemen memiliki berbagai fungsi pokok. Fungsi pokok pengendalian tersebut adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan atau kesalahan. Ini dapat dilakukan dengan pengawasan secara rutin disertai adanya ketegasan-ketegasan dalam pemberian sanksi terhadap penyimpangan yang terjadi. Memperbaiki berbagai penyimpangan yang terjadi. Jika penyimpangan telah terjadi, hendaknya pengawasan/ pengendalian dapat menghasilkan perbaikan. Mendinamisasikan organisasi. Dengan adanya pengawasan diharapkan sedini mungkin dapat dicegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan, sehingga setiap unit organisasi selalu dalam keadaan bekerja secara efektif dan efisien. Mempertebal rasa tanggung jawab. Dengan adanya pengendalian/ pengawasan yang rutin, setiap unit organisasi berikut yang berkaitan dapat selalu mengerjakan semua tugas yang diberikan dengan benar.

2. Wawancara

Metode wawancara ini dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan sebuah data dengan mengajukan beberapa pertanyaan terhadap narasumber yang berkaitan dengan pembahasan penelitian guna memuat beberapa informasi yang akurat.⁵⁴ Dalam hal ini maka mula-mula interviewer menanyakan beberapa pertanyaan yang tidak terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut dengan demikian

⁵⁴ Mardalis, *Metode Penelitian*, hlm. 28.

jawaban yang diperoleh dari narasumber bisa meliputi semua variabel yang berguna untuk memuat informasi penelitian dengan keterangan yang lengkap dan akurat.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Subyek Wawancara	Aspek
1	Kepala KUA	Perencanaan, Pengorganisasian, pelaksanaan dan pengelolaan.
2	Penyuluh/ Pembimbing Pra Nikah	Perencanaan, Pengorganisasian, pelaksanaan dan pengelolaan.
3	Catin peserta Pendidikan Pranikah	Pelaksanaan dan pengelolaan.
4	Alumni pendidikan pranikah	Pelaksanaan dan pengelolaan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk kaya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁵ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperoleh dari dokumen tentang manajemen pendidikan pranikah di kota Padangsidempuan.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 240.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data penelitian ini adalah dengan metode analisis deskriptif atau triangulasi data yaitu setelah data terkumpul kemudian diklasifikasikan, di tafsirkan untuk menarik kesimpulan. Pada penelitian ini, data yang sudah terkumpul kemudian diolah. Pengolahan data dilakukan dengan cara:

1. Pemeriksaan Data (*editing*)

Yaitu pemeriksaan atau mengoreksi kembali apakah data yang terkumpul sudah cukup jelas, sudah benar dan sesuai atau relevan dengan masalah.

2. Penandaan Data (*coding*)

Yaitu memberi catatan atau tanda yang menyatakan jenis sumber data (buku, literatur, atau dokumen), pemegang hak cipta (nama penulis, tahun penerbitan), atau urutan rumusan masalah dilakukan sebagai usaha untuk menyederhanakan data dengan memberikan simbol angka, dapat juga berupa catatan atau tanda ditempatkan dibagian dibawah teks yang disebut dengan catatan kaki (footnote) dengan nomor urut.

3. Rekonstruksi Data (*reconstructing*)

Yaitu penyusunan (penggambaran) kembali data secara teratur, beruntutan logis, sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan.

4. Sistematisasi Data (*sistemaziting*)

Yaitu menempatkan data menurut kerangka sistematika bahasan

berdasarkan urutan masalah.⁵⁶

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu analisis yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau dari lisan dan ciri-ciri naturalistik yang penuh keotentikan, jadi hasil penelitian disusun dalam bentuk narasi yang mendalam serta digambarkan dalam data yang telah dikumpulkan dengan cara menganalisa data kemudian diuraikan antara suatu data dengan data lainnya sehingga di peroleh gambaran yang utuh tentang masalah yang diteliti dengan disesuaikan pada teori sehingga dapat diketahui manajemen pendidikan pranikah dalam membentuk keluarga sakinah di Kota Padangsidimpuan.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah penelitian ini benar-benar penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Adapun teknik menjamin keabsahan data dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti terjun kelokasi dalam waktu yang cukup sehingga dapat berorientasi dengan situasi dan juga mendeteksi serta memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.
2. Ketekunan pengamatan, yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan. Artinya menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri padahal-hal tersebut secara rinci.

⁵⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 79.

3. Triangulasi, yaitu peneliti mengecek kembali temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori. Dalam penelitian ini membandingkan temuan hasil dari observasi wawancara dan juga dokumentasi agar mendapatkan hasil yang sesuai. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan- perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.
4. Pengecekan anggota, yaitu mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjamin keabsahan data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya.
5. Uraian rinci, yaitu dengan melaporkan hasil penelitian sehingga urainnya itu dilakukan sipeneliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan.⁵⁷

Untuk melengkapi data penelitian dengan melakukan berbagai jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

⁵⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* hlm. 79-80

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Penelitian ini dilaksanakan di KUA yang ada di Kota Padangsidempuan, yaitu KUA Kecamatan Padangsidempuan Utara, Selatan dan Tenggara. Temuan umum pada penelitian ini adalah:

1. Profil KUA Kecamatan Padangsidempuan Utara

Padangsidempuan Utara sebagai unit pelaksana teknis (UPT) Direktorat Jenderal Urusan Agama Islam Kementerian Agama RI yang berada di bawah Kantor Kementerian Agama Kota Padangsidempuan memiliki tugas dan fungsi (Tusi) untuk melaksanakan sebagian tugas Kantor Kementerian Agama Kota/Kabupaten dibidang Urusan Agama Islam dalam wilayah Kecamatan Padangsidempuan Utara. KUA Kecamatan Padangsidempuan Utara merupakan salah satu dari 6 KUA Kecamatan di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Padangsidempuan. KUA Kecamatan Padangsidempuan Utara dibangun di atas tanah milik Pemerintah Kota Padangsidempuan yang luasnya 242 M².

Kecamatan Padangsidempuan Utara secara geografis terletak pada 01⁰ 21' 30" s/d 01⁰ 21' 20" Lintang Utara dan 99⁰ 14' 30" s/d 99⁰ 16' 10" Bujur Timur yang berada tepat di jantung Kota Padangsidempuan. Kecamatan Padangsidempuan Utara dengan luas wilayah ± 14,09 Km² memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru
- Sebelah Selatan : Kecamatan Padangsidempuan Selatan
- Sebelah Timur : Kecamatan Padangsidempuan Selatan

Sebelah Barat : Kecamatan Padangsidimpuan Selatan

Kecamatan Padangsidimpuan Utara terdiri dari 16 kelurahan yaitu:

- a. Kelurahan Wek I
- b. Kelurahan Wek II
- c. Kelurahan Wek III
- d. Kelurahan Wek IV
- e. Kelurahan Sadabuan
- f. Kelurahan Panyanggar
- g. Kelurahan Losung Batu
- h. Kelurahan Bonan Dolok
- i. Kelurahan Tanobato
- j. Kelurahan Tobat
- k. Kelurahan Batang Ayumi Jae
- l. Kelurahan Batang Ayumi Julu
- m. Kelurahan Timbangan
- n. Kelurahan Bincar
- o. Kelurahan Kantin
- p. Kelurahan Kayuombun

Jumlah penduduk kecamatan Padangsidimpuan Utara berdasarkan data Kantor Kecamatan Padangsidimpuan Utara tahun 2021 secara keseluruhan berjumlah 62.809 jiwa, terdiri dari 14.778 Kepala Keluarga, yang terdiri dari 28.991 orang laki-laki dan 33.818 orang perempuan. Di kecamatan Padangsidimpuan Utara, mayoritas penduduknya menganut agama Islam.

Personil KUA Kec. Padangsidimpuan Utara sampai dengan Agustus 2022 rinciannya sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Karyawan KUA Kecamatan Padangsidimpuan Utara

No.	Nama	NIP	Pangkat /Golongan	Jabatan	Pend. Terakhir
1	H. M. Asroi Saputra, MA	198006272006041011	Penata Tk.I/ III-d	Kepala	S.2
2	Ayaddin, S. Sos	196901022003121002	Penata/ III-c	Keagamaan	S.1
3	Salmadiani Siregar	196612311987032013	Penata Muda/ III-b	Keluarga Sakinah	SLTA
4	Jamjam Ritonga, S. Ag	196808171989032016	Penata Tk. I/ III-d	Kemasjid dan	S.1
5	Nur Zakiyah, S. Sos	-	-	Operator	S.1
6	Nur Asiyah, S. Si	-	-	Honerer	S.1

Tabel 4.2
Data Penyuluh KUA Kecamatan Padangsidimpuan Utara

No.	Nama	Wilayah
1	Hasmar Husein, M. Pd	Panyanggar
2	Khoiruddin Sinaga, S. Sos. I	Bincar
3	Arlinsyah Harahap	Panyanggar
4	.Ali Akbar, M. Pd	Timbangan
5	.Sahrial Damanik	Losung Batu
6	Nur Kholila, S. Pd	Timbangan
7	.Maysaroh, SH	Batang Ayumi Julu

Gedung KUA Kecamatan Padangsidimpuan Utara terdiri dari Ruang Tamu, Ruang Kepala, Ruang Staf, Ruang Nikah dan WC.⁵⁸

2. Profil KUA Kecamatan Padangsidimpuan Selatan

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Padangsidimpuan Selatan secara geografi berada pada 1.36322, 99.29107 (L/B) pada *Google Maps*, dan

⁵⁸ Dokumentasi Profil KUA Kecamatan Padangsidimpuan Utara

beralamat di Jl. H. Dawam Gg. Surau Kelurahan Padangmatinggi Kec. Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara. Bulan November Tahun 1993 resmi KUA Padangsidempuan Selatan melepaskan wilayah Angkola Timur. KUA Kecamatan Padangsidempuan Selatan terdiri dari 12 Kelurahan yaitu:

- | | |
|-------------------|---------------------------|
| 1. Sitamiang Baru | 7. Padangmatinggi |
| 2. Sitamiang | 8. Padangmatinggi Lestari |
| 3. Wek - V | 9. Ujung Padang |
| 4. Losung | 10. Wek – VI |
| 5. Aek Tampang | 11. Sidangkal |
| 6. Silandit | 12. Hanopan Sibatu |

Kantor Urusan Agama Kecamatan Padangsidempuan Selatan merancang dan menetapkan visi dan misi yang ditentukan sebagai berikut :

a. Visi

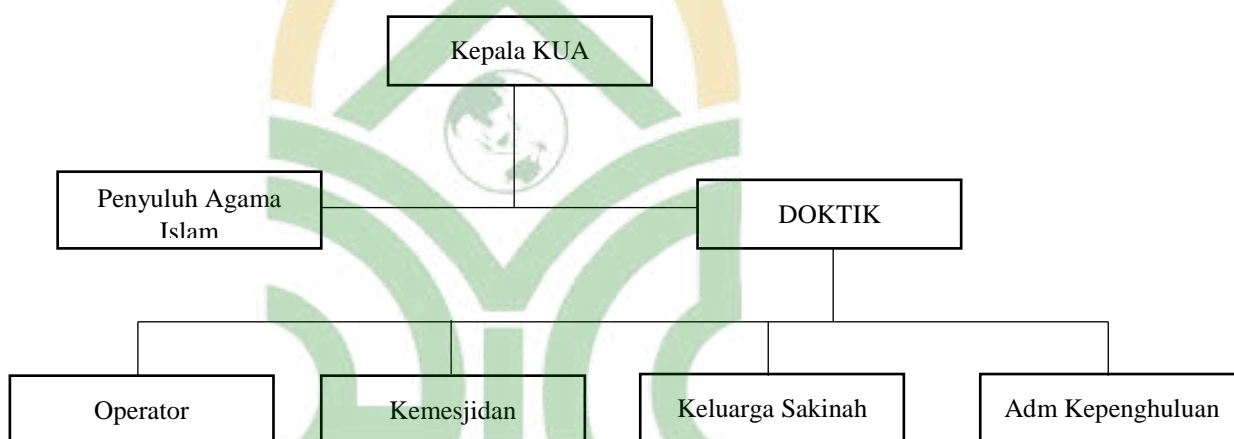
“Unggul Dalam Pelayanan dan Bimbingan Ummat Islam Berdasarkan Iman, Taqwa Serta Akhlak Mulia”

b. Misi

- 1) Meningkatkan Pelayanan dan Tata Laksana Organisasi;
- 2) Meningkatkan Pelayanan Teknis dan Administrasi Nikah Rujuk;
- 3) Meningkatkan Bimbingan Teknis dan Bimbingan Ibadah Haji;
- 4) Meningkatkan Pelayanan Teknis Administrasi Keluarga Sakinah, Kemitraan Ummat, dan Produk Halal;
- 5) Meningkatkan Pelayanan Teknis dan Administrasi Kemasjidan;
- 6) Meningkatkan Pelayanan Teknis dan Administrasi Zakat, Infaq, Sodaqoh, Wakaf dan Ibadah Sosial;

7) Meningkatkan Pelayanan Lintas Sektoral.

Struktur organisasi adalah bagian yang menggambarkan tingkat-tingkat organisasi dan kegiatan organisasi pada umumnya dan juga termasuk hal yang paling penting untuk sebuah kantor, seperti halnya Kantor Urusan Agama Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Pelaksanaan kegiatan dari masing-masing bagian mempunyai tugas pokok yang dibebankan kepada kantor tersebut. Dari penjelasan struktur organisasi diatas, maka untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada deskripsi pekerjaan di bawah ini :



Gambar 4.1
Struktur Organisasi KUA Kecamatan Padangsidempuan Selatan

Tabel 4.3
Data Pegawai / Personil KUA Kecamatan Padangsidempuan Selatan

Nomor	Nama	Jabatan
1.	Drs. Ahmad Sajulli Siregar	Kepala KUA Psp Selatan
2.	Darmasari Siregar, S. Ag	Penyuluh Agama Islam
3.	Nur Azizah Pulungan	Penyusun Bahan Kemesjidan
4.	Saimin Nasution	Penyusun Bahan Keluarga Sakinah
5.	Dedi Apandi Sinaga	Administrasi Kepenghuluan
6.	Sudirham Indra Jaya	Pramubakti / Operator

Dokumentasi Profil KUA Kecamatan Padangsidempuan Selatan⁵⁹

⁵⁹ Data Dokumentasi Profil KUA Kecamatan Padangsidempuan Selatan

3. Profil KUA Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Kantor Urusan Agama Kecamatan Padangsidempuan Tenggara merupakan salah satu dari 6 (enam) Kantor Agama yang terdapat di wilayah Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara. Kecamatan Padangsidempuan Tenggara merupakan Kecamatan yang terdapat pada wilayah Pemerintahan Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara. Terletak pada Lintang 01 18 16.5 derajat. Bujur Timur 99 19 14.10 derajat. Letak di atas permukaan Laut 260-1100 Meter, dengan luas wilayah Kecamatan Psp Tenggara 27,69 Km², dengan batas-batas; sebelah Utara berbatas dengan Kec. Angkola selatan Kabupaten Tapanuli Selatan, sebelah Selatan berbatas dengan Kec Angkola selatan Kabupaten Tapanuli Selatan, sebelah Barat berbatas dengan Kec. Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan, sebelah Timur berbatas dengan Kec. Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Jumlah penduduk 28.097 jiwa terdiri dari laki-laki 17.615 jiwa, perempuan 18.166 jiwa. Jumlah Kepala Keluarga 7.630, pemeluk agama Islam 33.855 jiwa, Kristen Protestan 1.727 jiwa Kristen Khatolik 187 jiwa dan Budha 12 jiwa dari 16 Desa dan 2 Kelurahan.

Visi, misi dan motto dari KUA Kecamatan Padangsidempuan tenggara yaitu:

- a. VISI: Terdepan dalam Pelayanan Keagamaan yang Menjadikan Masyarakat Berakhlakul Karimah.
- b. MISI: 1. Meningkatkan Kualitas SDM: 2. Meningkatkan Sarana dan Prasarana: 3. Peningkatan Kualitas di Bidang Kepenghuluan, Keluarga

Sakiinah, Kemitraan Umat, Produk Halal dan IBSOS: 4. Meningkatkan Pelayanan Informasi di Bidang Kemesjidan, ZIS, Wakaf dan Haji: 5. Meningkatkan Koordinasi antar Sektoral dan Lintas Sektoral

c. MOTTO: Memaksimalkan Pelayanan Prima Terhadap Masyarakat dengan Ikhlas.

Jumlah Pegawai pada KUA Kecamatan Padangsidempuan Tenggara berjumlah 3 (Tiga) orang terdiri dari:

1. Riswan, MA (Kepala)
2. Hasan Basri, S.Sos (Pelaksana KUA)
3. Nur Hasanah Rambe, SE (Operator KUA)

P3n di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara berjumlah 8 (delapan) orang, yaitu:

1. Agustami, S.Ag
2. Eva Agustina, S.Pdi
3. Asri Siregar, SH
4. H. elvi Nasution, Lc,MA
5. Muhammad Ilham
6. Najamuddin, S.Ag
7. Maujalo, M.Pd
8. M. Syawaluddin ⁶⁰

P3n merupakan Pembantu Pegawai Pencatat Nikah biasanya di angkat oleh Kementerian Agama berdasarkan rekomendasi dari kepala desa di daerah

⁶⁰ Dokumentasi Profil KUA Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

tersebut berdasarkan syarat dan ketentuan yang ada, atau sebagai penghulu dan juga berperan sebagai penyuluh.

B. Temuan Khusus

Temuan khusus dalam penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi pengamatan langsung yang dilakukan, kemudian berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada pihak terkait, yaitu: Kepala KUA, Penyuluh, Pegawai KUA, Peserta Pendidikan Pranikah di KUA Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Selatan dan Tenggara. Temuan khusus ini juga didapat dari beberapa dokumentasi yang didapatkan selama observasi di KUA Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Selatan dan Tenggara Kota Padangsidimpuan. Dalam temuan ini menjawab dari rumusan masalah yang telah disusun, temuan yang ditemukan yaitu:

1. Manajemen Pendidikan Pranikah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Pada Calon Pengantin Di Kota Padangsidimpuan

Pelaksanaan manajemen pendidikan pranikah di 3 KUA yang menjadi lokasi penelitian tidak terlepas dari fungsi-fungsi manajemen sendiri yang merupakan tumpuan dan penunjang berjalannya suatu kegiatan yang ingin dicapai dengan sempurna dan tepat. Fungsi manajemen yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu dimulai dari fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Fungsi manajemen dalam pelaksanaan pendidikan pranikah di KUA di kota Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

a. Fungsi Manajemen Perencanaan

Pelaksanaan fungsi manajemen perencanaan dilaksanakan di ketiga KUA di kota Padangsidimpuan. Pada setiap KUA fungsi manajemen ini dimulai dari menyusun data, sistem dan SDM yang akan terlibat dalam pelaksanaan pendidikan pranikah. Dalam melaksanakan keterlibatan dalam perencanaan pendidikan pranikah ini berpedoman pada Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam No. DJ.II/542 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Kursus/Bimbingan/ Pendidikan Pra-Nikah. Pada peraturan ini disebutkan bahwa yang terlibat dalam Pendidikan pranikah ini adalah Kementerian Agama yang menyelenggarakan kursus pra nikah yang pelaksanaannya bekerja sama dengan Badan Penasihat, Pembinaan, dan Pelestarian Perkawinan (BP4) atau organisasi keagamaan Islam lainnya. Narasumber terdiri dari konsultan perkawinan dan keluarga, tokoh agama, dan tokoh masyarakat yang memiliki kompetensi sesuai dengan keahlian yang dimaksud pada ayat (1) dan Materi yang diberikan sekurang-kurangnya 16 jam pelajaran yang terdiri dari kelompok dasar, kelompok inti dan kelompok penunjang. Materi ini dapat diberikan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, study kasus (simulasi) dan penugasan yang pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan di lapangan.⁶¹

Pada manajemen perencanaan berdasarkan wawancara kepada Kepala KUA Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Selatan dan tenggara

⁶¹ Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pra Nikah NOMOR : DJ.II/542 TAHUN 2013.

ditemukab bahwa:

langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan rapat bersama sekretariat KUA dan para penyuluh pendidikan pranikah yang sudah ditentukan oleh Kementerian Agama yang ditugaskan di masing-masing KUA. Pada manajemen perencanaan ini ditemukan bahwa ketiga KUA ini ketika merumuskan perencanaan dihubungkan dengan fakta dan mengkaitkan temuan pada kegiatan sebelumnya, asumsi-asumsi yang terjadi dimasyarakat dan juga manfaat yang berdampak bagi keberlangsungan dan keberhasilan kegiatan pendidikan pranikah yang dilakukan.⁶²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ditemukan bahwa proses manajemen perencanaan ini berlangsung terus menerus dan mengalami perubahan secara berkala agar mengembangkan dan lebih mensukseskan visi misi dan tujuan dari dilaksanakannya pendidikan pranikah. Hasil observasi juga menunjukkan dalam fungsi manajemen perencanaan seluruh struktur organisasi di ketiga KUA dan juga para penyuluh bekerjasama dengan baik dalam melaksanakan fungsi ini dengan menentukan hal-hal yang perlu disusun untuk dapat menjawab tentang siapa, apa, kapan, dimana, mengapa dan bagaimana melaksanakan kegiatan pendidikan pranikah ini agar menghasilkan susunan kegiatan yang sesuai dan berdampak positif dan memiliki efektivitas yang baik nantinya dalam pelaksanaan kegiatan.⁶³

Hal ini disetujui oleh wawancara yang dilakukan kepada total 6 penyuluh yang ada di ketiga KUA yang ada di Padangsidimpuan yaitu KUA

⁶² Wawancara dengan kepala KUA Kecamatan Padangsidimpuan Utara Muhammad Asroi Saputra, S. Sos. I, MA (16 Januari 2023), Kepala KUA Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Drs. Ahmad Sajulli Siregar (17 Januari 2023), Kepala KUA Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Riswan, MA (24 Januari 2023)

⁶³ Observasi di KUA Kecamatan Padangsidimpuan Utara (18 Januari 2023), KUA Kecamatan Padangsidimpuan Selatan (19 Januari 2023), KUA Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara (25 Januari 2023)

Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Selatan dan Tenggara. Berdasarkan hasil wawancara ini ditemukan bahwa:

Dalam pelaksanaan manajemen perencanaan penyuluh dilibatkan untuk memberikan masukan, pendapat dan serta ide atas kegiatan pendidikan pranikah yang akan dilaksanakan. Materi apa yang harus diberikan dan urutan materi yang akan diberikan. Selain itu, dalam manajemen perencanaan juga menentukan penyuluh yang bertanggung jawab atas materi-materi yang diberikan, sehingga materi yang dibahas akan lebih mendalam dan dipahami oleh peserta dengan baik sehingga dalam tujuan untuk membentuk keluarga yang sakinah dapat terwujud. Hal yang membedakan dalam manajemen perencanaan adalah penyuluh tidak serta aktif dalam menyusun rencana, lebih diberikan tanggung jawab untuk menentukan materi-materi yang berkesesuaian untuk memenuhi 16 jam pembelajaran yang dijadwalkan, model dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Sementara, untuk lokasi, kegiatan, pendaftaran dan pendataan peserta, serta proses peserta dinyatakan lulus dilakukan oleh anggota organisasi yang telah ditugaskan di KUA masing-masing.⁶⁴

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan kepada kepala KUA Kecamatan Kota Padangsidimpuan Utara, Selatan, dan Tenggara, para pegawai yang bersangkutan pada pelaksanaan Pendidikan pranikah, Narasumber (Penyuluh) dan juga peserta ditemukan alur dalam pelaksanaan perencanaan yaitu pertama dilakukan perumusan tujuan yang dilakukan dimulai dari membuat rencana, tujuan yang disesuaikan oleh pedoman pelaksanaan pendidikan pranikah yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Agama dengan melibatkan Kepala KUA, Pegawai dan juga penyuluh dengan merumuskan tujuan dilaksanakannya Pendidikan pranikah. Setelah tujuan dirumuskan dilanjutkan dengan memilih rencana yang akan

⁶⁴ Wawancara dengan penyuluh KUA Kecamatan Padangsidimpuan Utara Tarmizi Lubis, M. Pd dan Asri Siregar, S. H (18 Januari 2023), Penyuluh KUA Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Pirmansyah dan Raja Banua Siregar (19 Januari 2023), Penyuluh KUA Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Arliansyah dan Maysaroh, S.HI (25 Januari 2023)

dilakukan yang disesuaikan dengan visi misi yang telah ditentukan oleh kementerian agama, ditemukan ketiga KUA ini melakukan perencanaan mengenai penentuan hari pelaksanaan, tempat pelaksanaan, waktu pelaksanaan dan juga narasumber yang akan mengisi kegiatan Pendidikan pranikah telah ditentukan oleh KUA Kecamatan Padangsidempuan Utara, Selatan dan Tenggara dengan memberikan materi-materi yang telah ditentukan oleh Dirjen Bimas Islam untuk dikembangkan oleh narasumber sesuai dengan model metode dan media yang ingin digunakan oleh narasumber (penyuluh).

KUA Kecamatan Padangsidempuan Utara, Selatan dan Tenggara ini dalam fungsi manajemen perencanaan selanjutnya melakukan rencana kegiatan dengan merencanakan pelaksanaan pendidikan pranikah. Berdasarkan wawancara dengan Kepala KUA dan Pegawai ditemukan bahwa:

KUA Kecamatan Padangsidempuan Utara menentukan hari pelaksanaan pendidikan pranikah di hari Kamis mulai pukul 07:30 sampai dengan 12:00 dengan materi yang dilaksanakan adalah dan yang menjadi narasumber (penyuluh) adalah Kepala KUA, Penghulu, Penyuluh Agama Islam, Dokter maupun Fasilitator lainnya. Berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala KUA dan juga staff yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan pranikah dan penyuluh di KUA Kecamatan Padangsidempuan tenggara ditemukan bahwa dalam fungsi manajemen bagian perencanaan penentuan narasumber yang melakukan pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan dibawakan, misalnya pada materi hak dan kewajiban suami istri yang dibawakan oleh Bapak Amiruddin Pane, ditentukan sesuai dengan ilmu pengetahuan yang lebih dikuasai begitu juga dengan materi-materi lainnya dibawakan oleh narasumber (Penyuluh) yang lebih ilmu mengenai materi yang

diberikan.⁶⁵

Hal ini ditemukan serupa di KUA Kecamatan Padangsidempuan Selatan dan Tenggara, yang menjadi perbedaan pada fungsi manajemen perencanaan pada penentuan hari dan jumlah Catin yang mengikuti kegiatan setiap pelaksanaannya, jumlah catin ditentukan oleh jumlah catin yang mendaftarkan diri di minggu sebelumnya dan kemudian di jadwalkan di minggu selanjutnya, jika catin belum menemukan waktu yang sesuai, dilakukan minggu selanjutnya⁶⁶

Proses fungsi manajemen perencanaan selanjutnya adalah melakukan pembuatan rencana kegiatan. Berdasarkan observasi dan wawancara ditemukan bahwa ketiga KUA di Kota Padangsidempuan membuat rencana tatacara dan langkah-langkah pelaksanaan pendidikan pranikah ini. Sebagai langkah awal proses fungsi manajemen perencanaan ini KUA Kecamatan Padangsidempuan Utara, Tenggara dan Selatan membuat rencana kegiatan pendidikan pranikah yang akan dilakukan dengan didahului para peserta suscatin datang ke kelurahan atau desa masing-masing catin yang selanjutnya melalui surat pengantar atau blanko nikah dari Kepala Desa atau Lurah dilanjutkan ke KUA calon istri untuk mendaftar sebagai pasangan calon pengantin (catin) setelah seluruh administrasi pendaftaran selesai pasangan catin di data untuk mengikuti kegiatan pendidikan pranikah yang dilaksanakan di KUA domisili calon istri.

⁶⁵ Wawancara dengan Kepala KUA Kecamatan Padangsidempuan Utara Muhammad Asroi Saputra, S. Sos. I, MA (18 Januari 2023)

⁶⁶ Wawancara dengan Penyuluh KUA Kecamatan Padangsidempuan Selatan Ridoan Harun (19 Januari 2023), Penyuluh KUA Kecamatan Padangsidempuan Tenggara H. Elvi Nst, Lc. MA (25 Januari 2023)

Proses fungsi manajemen perencanaan kegiatan pendidikan pranikah oleh KUA selanjutnya yaitu catin yang sudah terdata akan mengikuti kegiatan pendidikan pranikah selama 16 jam pembelajaran. Sebagai akhir dari fungsi manajemen perencanaan bagi para pasangan catin akan diberikan sertifikat telah mengikuti dan lulus pendidikan pranikah. Setelah menyelesaikan kegiatan pendidikan pranikah para catin diminta untuk melengkapi seluruh syarat pendaftaran nikah.

Berdasarkan wawancara kepada Kepala KUA Kecamatan Padangsidempuan Utara, Selatan dan Tenggara ditemukan bahwa:

Pelaksanaan pendidikan pranikah ini dilakukan selama 16 jam pembelajaran, dan setelah selesai dilaksanakan di evaluasi apakah pasangan catin dapat dinyatakan lulus, setelah dinyatakan lulus kemudian diberikan sertifikat kelulusan⁶⁷

Berdasarkan penjelasan di atas terlihat bahwa KUA Kecamatan Padangsidempuan Utara, Selatan dan Tenggara telah melakukan fungsi manajemen perencanaan dengan baik. Sesuai dengan indikator dari fungsi manajemen perencanaan yaitu terpenuhi penyusunan program kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, penyusunan kegiatan-kegiatan yang diperlukan, perencanaan dalam anggaran, perencanaan pelaksanaan, metode, media dan lain yang akan mendukung pelaksanaan kegiatan.⁶⁸ Terlihat bahwa berdasarkan wawancara dan juga observasi yang telah dilaksanakan, dalam fungsi manajemen perencanaan pada pelaksanaan pendidikan

⁶⁷ Wawancara dengan kepala KUA Kecamatan Padangsidempuan Utara Muhammad Asroi Saputra, S. Sos. I, MA (16 Januari 2023), Kepala KUA Kecamatan Padangsidempuan Selatan Drs. Ahmad Sajulli Siregar (17 Januari 2023), Kepala KUA Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Riswan, MA (24 Januari 2023)

⁶⁸ Syamsudin, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Idaarah*, Vol. 1, No. 1, Juni 2017 Hlm 67

pranikah yang dilaksanakan di KUA Kecamatan Padangsidempuan Utara, Selatan dan Tenggara telah dilaksanakan sesuai dengan indikator. Berdasarkan pelaksanaan fungsi manajemen ini diharapkan keluarga sakinah yang menjadi tujuan dilakukannya pernikahan dan membangun pernikahan dengan ilmu yang nantinya akan didapatkan setelah mengikuti kegiatan pendidikan pranikah ini akan tercapai, karena melalui pendidikan pranikah yang telah dilaksanakan dan diikuti oleh para pasangan calon pengantin sehingga para calon pengantin tersebut mempunyai gambaran mengenai hal-hal yang akan dihadapi dalam rumah tangga yang melalui gambaran tersebut nantinya akan didiskusikan dan disimpulkan oleh fasilitator dan calon pengantin yang mengikuti kegiatan pendidikan pranikah sehingga dapat menerapkan ilmu yang diperoleh di dalam rumah tangga yang dilaksanakan.

b. Fungsi Manajemen Pengorganisasian

Fungsi manajemen selanjutnya setelah fungsi perencanaan selesai yaitu fungsi manajemen pengorganisasian. Fungsi manajemen pengorganisasian dilakukan sebagai langkah untuk mengkoordinir semua elemen yang akan terlibat pada kegiatan pendidikan pranikah di KUA Kecamatan Padangsidempuan Utara, Selatan dan Tenggara. Pada pelaksanaan fungsi manajemen pengorganisasian diatur berdasarkan kepanitian dalam pelaksanaan pendidikan pranikah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada kepala KUA Kecamatan Padangsidempuan Utara, Selatan dan Tenggara ditemukan

bahwa

dalam proses fungsi manajemen pengorganisasian dilakukan sebuah sistem kepanitiaan yang tertuang dalam Surat Keterangan dan Nota Tugas yang ditandatangani oleh Kepala KUA bersangkutan sehingga terbentuk sebuah sistem pelaksanaan pendidikan pranikah yang didalam sistem ini mengatur tugas, pembagian kerja, wewenang, tanggung jawab dan menempatkan orang-orang tepat dan sesuai dengan kemampuan, tugas dan fungsi pokok masing-masing sehingga kegiatan pendidikan pranikah yang akan dilaksanakan berlangsung dengan lancar. Berdasarkan penjelasan dari kepala KUA ditemukan bahwa melalui kepanitiaan yang disusun dalam rangka pelaksanaan pendidikan pranikah di KUA ini mempermudah pelaksanaan sehingga ketika ditemui suatu permasalahan didalam salah satu rangkaian kegiatan pendidikan pranikah ini mudah untuk melakukan perbaikan dan konfirmasi melalui penanggung jawab masing-masing bidang yang telah ditentukan berdasarkan SK dan Nota Tugas yang berlaku, Penanggung jawab utama kepanitiaan pelaksanaan pendidikan pranikah ini dipegang oleh Kepala KUA masing-masing kecamatan, yaitu Padangsidempuan Utara, Selatan dan Tenggara.⁶⁹

Pada pelaksanaan fungsi manajemen pengorganisasian berdasarkan wawancara kepada Kepala KUA, petugas, dan narasumber (penyuluh) pada pengorganisasian pelaksanaan pendidikan pranikah, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

Fungsi manajemen pengorganisasian pada pelaksanaan kegiatan pendidikan pranikah ini disesuaikan dengan tujuan yang telah ditentukan oleh kementerian agama yaitu untuk memberikan pengetahuan kepada para calon pengantin agar dapat menjalankan rumah tangga dengan sebaik-baiknya sehingga akan terbentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, warrahmah.⁷⁰

⁶⁹ Wawancara dengan kepala KUA Kecamatan Padangsidempuan Utara Muhammad Asroi Saputra, S. Sos. I, MA (26 Januari 2023), Kepala KUA Kecamatan Padangsidempuan Selatan Drs. Ahmad Sajulli Siregar (27 Januari 2023), Kepala KUA Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Riswan, MA (30 Januari 2023)

⁷⁰ Wawancara dengan kepala KUA Kecamatan Padangsidempuan Utara Muhammad Asroi Saputra, S. Sos. I, MA (26 Januari 2023), Kepala KUA Kecamatan Padangsidempuan Selatan Drs. Ahmad Sajulli Siregar (27 Januari 2023), Kepala KUA Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Riswan, MA (30 Januari 2023), Penyuluh KUA Kecamatan Padangsidempuan Utara Hasmar Husein, M.Pd (26 Januari 2023), Penyuluh KUA Kecamatan Padangsidempuan Selatan

Selanjutnya berdasarkan observasi yang dilakukan, ditemukan dalam fungsi manajemen pengorganisasian dilakukan satu langkah penting yaitu membagi beban kerja secara jelas dan proporsional sehingga dapat dilakukan seseorang atau oleh sekelompok orang dengan sebaik-baiknya dengan cara membagi pekerjaan, tugas dan fungsi pokok berdasarkan kemampuan dimulai dari penerimaan pendaftaran calon pengantin, penyusunan data calon pengantin, penyusunan kegiatan, pembagian narasumber yang mengisi kegiatan pendidikan pranikah dan juga pembagian sertifikat diakhir kegiatan pendidikan pranikah dilakukan.⁷¹

Hal ini diperkuat dengan wawancara yang dilakukan kepada penyuluh di KUA kecamatan Padangsidempuan Utara, Selatan dan tenggara, ditemukan bahwa:

dalam mengisi kegiatan pendidikan pranikah dimasing-masing KUA ini, narasumber dalam hal ini penyuluh diberikan materi sesuai dengan pemahaman dan pengetahuan yang lebih dikuasai oleh masing-masing penyuluh. Para penyuluh pada fungsi manajemen pengorganisasian ini diberikan kesempatan untuk menyampaikan materi yang telah dikuasai dengan baik, melalui musyawarah pada saat pelaksanaan fungsi manajemen perencanaan dan dipertegas kembali pada fungsi manajemen pengorganisasian melalui nota tugas yang berlalu. Selain itu ditemukan juga jika penyuluh bersangkutan berhalangan hadir diwaktu yang telah ditentukan maka diberikan kesempatan pada penyuluh lain yang memiliki pengetahuan mumpuni juga dibidang penyuluh yang berhalangan. Hal ini seluruhnya diatur saat fungsi manajemen pengorganisasian berlangsung.⁷²

Amirudin Pane (27 Januari 2023), Penyuluh KUA Kecamatan Padangsidempuan Tenggara M. Sawaluddin Nst, M. Pd (30 Januari 2023)

⁷¹ Observasi di KUA Kecamatan Padangsidempuan Utara (18 Januari 2023), KUA Kecamatan Padangsidempuan Selatan (19 Januari 2023), KUA Kecamatan Padangsidempuan Tenggara (25 Januari 2023)

⁷² Wawancara dengan Penyuluh KUA Kecamatan Padangsidempuan Utara Nur Kholila Siregar, S. Pd (26 Januari 2023), Penyuluh KUA Kecamatan Padangsidempuan Selatan Amirudin Pane (27 Januari 2023), Penyuluh KUA Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Najamuddin, S. Ag (30 Januari 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan proses fungsi manajemen pengorganisasian telah dilakukan dengan baik oleh setiap KUA, pada proses ini seluruh kegiatan diatur dalam kepanitian dan nota tugas yang menjelaskan dan menuliskan pembagian aktivitas kerja, hubungan fungsi dari setiap aktivitas dalam kegiatan pendidikan pranikah yang akan dilakukan, menjelaskan hierarki (jenjang atau tingkatan) dan susunan kewenangan, serta hubungan pertanggung-jawaban, dalam hal ini mengenai pelaporan masalah dan hal-hal lain yang dianggap perlu, dan hal terpenting dalam pembagian kepanitian yang dilakukan sudah memenuhi kaidah fungsional, efektif dan efisien agar tujuan pelaksanaan kegiatan pendidikan pranikah dapat dicapai sehingga melalui pelaksanaan yang baik esensi pendidikan pranikah akan tercapai dan dapat terus menambah manfaat untuk membangun keluarga Indonesia yang sakinah mawaddah dan warrahmah sehingga angka perceraian akan menurun.

c. Fungsi Manajemen Pelaksanaan

Fungsi manajemen pelaksanaan merupakan puncak dari pelaksanaan kegiatan pendidikan pranikah, dimana melalui fungsi manajemen perencanaan dan pengorganisasian yang telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya akan terlihat pelaksanaannya pada fungsi manajemen pelaksanaan ini.

Fungsi manajemen pelaksanaan pendidikan pranikah merupakan suatu program yang dicanangkan oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Agama yang ditujukan kepada para calon pengantin dan dilaksanakan sebagai salah satu syarat untuk

dapat melaksanakan pernikahan. Tujuan dari dilaksanakannya pendidikan pranikah ini adalah calon pengantin yang akan membangun rumah tangga memperoleh pengetahuan, pemahaman dan gambaran mengenai kehidupan berumah tangga yang akan dijalankan sehingga ketika sudah resmi menurut agama dan negara menjadi pasangan suami istri memiliki persiapan atas masalah, ketidakharmonisan dalam kehidupan rumah tangga di masa depan.⁷³

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Kepala KUA pada ketiga KUA ini ditemukan bahwa:

Unsur yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pendidikan pranikah ini adalah peserta dalam hal ini yaitu calon pengantin, atau pasangan suami istri yang ingin mengikuti kegiatan pendidikan pranikah ini dan juga narasumber yaitu penyuluh yang telah ditetapkan oleh KUA pada saat proses fungsi manajemen perencanaan dan pengorganisasian dilakukan. Agar dapat mengikuti kegiatan pendidikan pranikah biasanya salah satu calon pengantin merupakan penduduk kecamatan KUA baik KUA Kecamatan Padangsidempuan Utara, Selatan maupun tenggara. Selain itu menurut pegawai penerimaan pendaftaran kegiatan pendidikan pranikah selain pasangan muda yang berencana menikah juga diperkenankan mengikuti program kursus calon pengantin ini seperti mereka yang pernah gagal dalam mengarungi rumah tangga bersama pasangan sebelumnya, baik janda ataupun duda.⁷⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terlihat bahwa dalam setiap pelaksanaan pendidikan pranikah yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Padangsidempuan Utara, Selatan dan Tenggara jumlah para calon pengantin yang mengikuti lumayan banyak, ini menunjukkan bahwa masyarakat yang

⁷³ Wawancara dengan Penyuluh KUA Kecamatan Padangsidempuan Utara Nur Kholila Siregar, S. Pd (26 Januari 2023), Penyuluh KUA Kecamatan Padangsidempuan Selatan Amirudin Pane (27 Januari 2023), Penyuluh KUA Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Najamuddin, S. Ag (30 Januari 2023)

⁷⁴ Wawancara dengan kepala KUA Kecamatan Padangsidempuan Utara Muhammad Asroi Saputra, S. Sos. I, MA (26 Januari 2023), Kepala KUA Kecamatan Padangsidempuan Selatan Drs. Ahmad Sajulli Siregar (27 Januari 2023), Kepala KUA Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Riswan, MA (30 Januari 2023)

ingin melaksanakan pernikahan dan menjadi calon pengantin cukup tinggi.⁷⁵

Berdasarkan wawancara dengan Kepala KUA ditemukan bahwa:

Dalam pelaksanaannya kegiatan pendidikan pranikah dilakukan seminggu satu kali dimasing-masing KUA, selain pelaksanaan yang dilakukan oleh KUA kecamatan, calon pengantin akan dikabari jika kegiatan pendidikan pranikah dipindah tidak di KUA tetapi secara masal dilaksanakan di Kementerian Agama yang diselenggarakan oleh Ditjen Bimas Islam, waktu ini dapat berubah-ubah sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh Ditjen Bimas Islam, dan dilaksanakan di Aula Kementerian Agama Kota Padangsidimpuan. Selain itu, dalam pelaksanaan pendidikan pranikah ini materi yang diberikan diantaranya yaitu Istighfar, Syahadat dan Pengertiannya, Rukun Iman dan Rukun Islam, Alfatihah dan Bacaan dalam Sholat, Baca Al Qur'an (Perda No.5 Tahun 2003), Rukun Nikah, Lafaz Ijab Qobul, Mandi Wajib, Sebab-sebab & Tata Caranya, Pemahaman Hukum Munakahat, Hakikat dan Tujuan Pernikahan serta Hak dan Kewajiban Suami Istri.⁷⁶ Materi ini secara umum diatur dalam Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Tahun 2013, dan dikembangkan oleh KUA Provinsi yang kemudian diturunkan KUA Kabupaten/ Kota dan diteruskan kepada KUA Kecamatan.

Materi ini juga berisi hakikat mengenai pemahaman dan kiat membangun keluarga yang sakinah, mawaddah dan warrahmah, dengan harapan setelah materi yang disampaikan dipahami, diingat dan kemudian diterapkan dalam kehidupan berumah tangga bagi setiap pasangan calon suami istri kelak ketika sudah menikah. Agar pelaksanaan pendidikan pranikah ini dapat mencapai tujuannya dengan sebaik, seefisien dan seefektif mungkin maka dalam penyampainnya digunakan metode yang mendukung pelaksanaan pemberian materi pendidikan pra nikah ini.

⁷⁵ Observasi di KUA Kecamatan Padangsidimpuan Utara (26 Januari 2023), KUA Kecamatan Padangsidimpuan Selatan (19 Januari 2023), KUA Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara (30 Januari 2023)

⁷⁶ Wawancara dengan kepala KUA Kecamatan Padangsidimpuan Utara Muhammad Asroi Saputra, S. Sos. I, MA (26 Januari 2023), Kepala KUA Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Drs. Ahmad Sajulli Siregar (27 Januari 2023), Kepala KUA Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Riswan, MA (30 Januari 2023)

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada penyuluh di KUA Padangsidempuan Utara, Tenggara dan Selatan dimana ditemukan bahwa

Metode pembelajaran yang digunakan sebagai pendukung terlaksananya penyampaian materi pendidikan pranikah yang dilakukan oleh narasumber atau pemateri, penyuluh di KUA Kecamatan Padangsidempuan Utara, Selatan dan Tenggara. Beberapa metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi dan juga tanya jawab, dengan menggunakan metode ceramah narasumber (penyuluh) dapat menyampaikan materinya kepada para peserta pendidikan pranikah secara langsung atau lisan, kemudian dilanjutkan dengan metode diskusi yang memberikan kesempatan kepada para calon pengantin untuk memberikan pendapat dan pandangannya mengenai materi yang sedang dibahas. Metode tanya jawab sendiri digunakan untuk mempermudah baik narasumber dan juga peserta dalam untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan dan juga memperjelas hal yang kurang dipahami oleh peserta. Selain dengan menggunakan ketiga metode tersebut metode lain yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan pranikah ini adalah metode demonstrasi yaitu menunjukkan prosesi yang benar mengenai proses yang dilakukan seperti berwudhu, bacaan sholat, bacaan ijab qobul untuk mempermudah peserta mengetahui dengan lebih baik hal-hal yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.⁷⁷

Disetujui oleh para peserta yang mengikuti kegiatan pendidikan pranikah ini ditemukan bahwa:

Metode ini cukup efektif untuk menyampaikan materi kepada para peserta pendidikan pranikah karena sederhana dan mudah dalam penggunaannya, dan melalui metode ini para peserta pendidikan pranikah merasa lebih mudah dan lebih cepat dalam memahami terkait materi yang disampaikan oleh narasumber (penyuluh). Berdasarkan wawancara kepada para calon pengantin yang mengikuti kegiatan pendidikan pranikah ini digunakan juga beberapa media seperti media audio visual berupa video dan dianggap sangat mempermudah peserta dalam memahami materi pendidikan pranikah yang diberikan.⁷⁸

⁷⁷ Wawancara dengan Penyuluh KUA Kecamatan Padangsidempuan Utara Nur Kholila Siregar, S. Pd (26 Januari 2023), Penyuluh KUA Kecamatan Padangsidempuan Selatan Ridoan Harun (27 Januari 2023), Penyuluh KUA Kecamatan Padangsidempuan Tenggara H. Elvi Nst, Lc. MA (30 Januari 2023)

⁷⁸ Wawancara dengan peserta Pendidikan Pranikah KUA Kecamatan Padangsidempuan Utara Tondi Martua Siregar dan Nurmadani (1 Februari 2023), KUA Kecamatan Padangsidempuan

Berdasarkan observasi yang dilakukan terlihat bahwa meski media yang digunakan sangat sederhana tetapi materi yang diberikan menjadi lebih mudah dipahami oleh peserta kegiatan pendidikan pranikah ini. Pada pelaksanaan pendidikan pranikah ini narasumber atau pemateri dalam hal ini penyuluh lebih menekankan pada materi mengenai pernikahan menurut islam serta hak dan kewajiban suami istri dalam mewujudkan keluarga sakinah. Agar peserta pendidikan pranikah ini lebih mudah memahami materi yang disampaikan sehingga dapat direrapkan dalam kehidupan sehari-hari dan juga kehidupan rumah tangganya nantinya.⁷⁹

Fungsi manajemen pelaksanaan bermula dari kualitas perencanaan, pengorganisasian dan kualitas sumberdaya manusia yang terlibat didalam kegiatan. Oleh karena itu seluruh kegiatan usaha harus direncanakan dengan matang dan rinci, serta sistem pengorganisasian harus sehingga dalam pelaksanaannya sumber daya manusia yang diperlukan cukup jumlahnya, serta terampil dan menguasai bidang tugasnya yang menyebabkan seluruh aktivitas untuk menjalankan pendidikan pranikah dilaksanakan dengan baik di ketiga KUA Kecamatan Padangsidempuan Utara, Selatan dan Tenggara.

d. Fungsi Manajemen Pengendalian

Fungsi manajemen yang terakhir yang dilakukan setelah fungsi manajemen pelaksanaan atau pelaksanaan kegiatan selesai dilaksanakan adalah fungsi manajemen pengendalian. Dalam fungsi manajemen

Selatan Muhammad Fadly Siregar dan Enni Selvina Harahap (8 Februari 2023), KUA Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Ardian Saputra dan Sri Rahmadani (15 Februari 2023)

⁷⁹ Observasi di KUA Kecamatan Padangsidempuan Utara (1 Februari 2023), KUA Kecamatan Padangsidempuan Selatan (8 Februari 2023), KUA Kecamatan Padangsidempuan Tenggara (15 Februari 2023)

pengendalian ini beberapa hal yang perlu dilakukan adalah mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan atau kesalahan. Ini dapat dilakukan dengan pengawasan secara rutin disertai adanya ketegasan-ketegasan dalam pemberian sanksi terhadap penyimpangan yang terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Kepala KUA Kecamatan Padangsidempuan Utara, Selatan dan Tenggara ditemukan jawaban yang sama, yaitu

sebagai pemegang tanggung jawab penuh atas pelaksanaan pendidikan pranikah yang dilakukan perlu terus dilakukan pengawasan dengan memberikan pengingat kepada seluruh yang terlibat dalam kegiatan ini. Jika ditemukan kesalahan dan atau penyimpangan yang tidak sesuai dengan fungsi manajemen perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian yang dilakukan akan diberikan sanksi yang sesuai.⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terlihat bahwa ketika terjadi masalah dalam pelaksanaan pendidikan pranikah, seperti ketika hanya salah satu calon aktif dalam kegiatan pendidikan pranikah hanya yang aktif yang mendapatkan sertifikat kelulusan, pasangannya tidak. Sehingga, pasangan yang belum memenuhi seluruh materi pendidikan pranikah yang harus dilakukan yang harus dimiliki maka dipersilahkan untuk mengulang kembali mengikuti kegiatan pendidikan pranikah yang dilakukan.⁸¹

Hal ini juga disetujui dengan wawancara yang dilakukan kepada salah satu calon pengantin yang mengatakan bahwa

⁸⁰ Wawancara dengan kepala KUA Kecamatan Padangsidempuan Utara Muhammad Asroi Saputra, S. Sos. I, MA (26 Januari 2023), Kepala KUA Kecamatan Padangsidempuan Selatan Drs. Ahmad Sajulli Siregar (27 Januari 2023), Kepala KUA Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Riswan, MA (30 Januari 2023)

⁸¹ Observasi di KUA Kecamatan Padangsidempuan Utara (1 Februari 2023), KUA Kecamatan Padangsidempuan Selatan (8 Februari 2023), KUA Kecamatan Padangsidempuan Tenggara (15 Februari 2023)

pada hari undangan yang telah ditentukan untuk mengikuti dan menerima materi pada pelaksanaan pendidikan pranikah bersama pasangan di KUA Kecamatan Padangsidimpuan Selatan ternyata calon pengantin memiliki pekerjaan mendadak yang tidak dapat ditinggalkan dan digantikan sehingga yang mengikuti kegiatan pendidikan pranikah ini hanya calon pengantin wanita, sehingga calon istri sudah memiliki sertifikat lulus pendidikan pranikah dan calon suami belum sehingga perlu mengikuti kegiatan pendidikan pranikah yang berbeda di waktu lain.⁸²

Hal ini menunjukkan bahwa jika ditemukan kesalahan atau hal-hal yang tidak sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian yang telah disusun pada saat fungsi manajemen pelaksanaan dilakukan maka pada fungsi manajemen pengendalian diperlukan pengawasan dan pengendalian untuk memperbaiki hal-hal yang tidak sesuai.

Selain itu berdasarkan wawancara dengan pegawai bagian sertifikasi kelulusan ditemukan bahwa

penanggung jawab dalam hal ini Kepala KUA melakukan pengawasan sedini mungkin sehingga dapat mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan, sehingga setiap unit organisasi kepanitiaan dalam pelaksanaan pendidikan pranikah ini selalu dalam keadaan bekerja secara efektif dan efisien sehingga rasa tanggung jawab yang dimiliki semakin besar dengan adanya pengendalian/ pengawasan yang rutin, setiap unit organisasi berikut yang berkaitan dapat selalu mengerjakan semua tugas yang diberikan dengan benar dan sesuai.⁸³

Pengawasan dapat diartikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan lembaga atau organisasi itu tercapai. Pengawasan memiliki fungsi mengawasi setiap kegiatan atau program yang dilaksanakan, supaya berjalan

⁸² Wawancara dengan peserta Pendidikan Pranikah KUA Kecamatan Padangsidimpuan Utara (1 Februari 2023), KUA Kecamatan Padangsidimpuan Selatan (8 Februari 2023), KUA Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara (15 Februari 2023)

⁸³ Wawancara dengan pegawai KUA Kecamatan Padangsidimpuan Utara Yudha Ismail (26 Januari 2023), KUA Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Masniar Ritonga (27 Januari 2023), KUA Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Muhammad Ilham (30 Januari 2023)

dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Pengawasan dilakukan untuk memperlancar program kerja yang dilaksanakan dan dapat mengurangi kesalahan yang akan terjadi. Pengawasan yang dilakukan di KUA Kecamatan Tanjung Bintang yaitu dengan berawal dari pengawasan secara langsung oleh Kepala KUA dengan memberikan arahan kepada para staf KUA. Tujuan dilakukan pengawasan untuk menemukan dan mengoreksi kesalahan yang ada sehingga dapat diperbaikinya dan pula digunakan sebagai bahan evaluasi. Selain Kepala KUA yang mengawasi, staf juga saling mengawasi satu sama lain dan juga saling mengingatkan sehingga ketika melaksanakan suscatin ini mampu berjalan dengan baik dan maksimal.

Pengendalian adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu kegiatan agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana. Pengendalian dengan melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan dapat terlaksanakan dengan baik. Dalam prakteknya pembagian fungsi fundamental ini tidak dapat dibedakan dengan jelas seperti penanggung jawab, ketua bagian dan anggota pelaksana dalam usaha melaksanakan aktivitas-aktivitas untuk mencapai tujuan berdasarkan tugas dan fungsi pokok, hanya skop dan penekanan tugas yang berbeda-beda. Dalam kepemimpinan seseorang untuk mencapai tujuan dalam suatu kegiatan yang dilakukan harus terus melakukan “perencanaan,

pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian” dengan baik.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi terlihat bahwa fungsi manajemen pengendalian telah dilaksanakan dengan sebaiknya untuk mencapai tujuan pelaksanaan pendidikan pranikah yaitu membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah dan warrahmah.

2. Faktor Pendukung Manajemen Pendidikan Pranikah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Pada Calon Pengantin Di Kota Padangsidempuan

Pelaksanaan manajemen pendidikan pranikah yang dilakukan KUA di Kecamatan kota Padangsidempuan Utara, Selatan dan Tenggara sudah terlaksana dengan cukup baik dan lancar, tetapi dalam setiap pelaksanaan program atau kegiatan yang dilakukan tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal ini juga tidak terlepas dari kegiatan pendidikan pranikah bagi calon pengantin di Kecamatan Padangsidempuan Utara, Selatan dan Tenggara.

Sebagai institusi yang memberikan pelayanan kepada masyarakat dapat dipastikan terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan fungsi manajemen dari program atau kegiatan yang sudah direncanakan. Hasil wawancara dengan Kepala KUA di kecamatan Padangsidempuan Utara, Selatan dan Tenggara ditemukan hal yang serupa pada faktor pendukung manajemen pendidikan pranikah kepada calon pengantin yaitu:

a. Kesiediaan Peserta

Peserta bersedia untuk hadir dan mengikuti kegiatan pendidikan pranikah yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Padangsidempuan Utara, selatan dan

⁸⁴ Syamsudin, “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” , *Jurnal Idaarah*, Vol. 1, No. 1, Juni 2017 Hlm 67

tenggara dengan jadwal kegiatan pendidikan pranikah ini yang dilaksanakan di hari dan jam kerja sehingga perlu pengorbanan dalam hal meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan pendidikan pranikah ini. Hal ini menunjukkan keantusiasan peserta untuk mendapatkan ilmu yang akan membantu mereka dalam menyusun masa depan dan dengan tujuan untuk dapat membangun keluarga yang bahagia sakinah, mawaddah dan warrahmah.

b. Pemateri yang Kompeten

Narasumber atau penyuluh dalam hal ini adalah mereka yang telah ditunjuk oleh kemnterian agama dan memiliki kemampuan yang mumpuni berdasarkan materi yang diberikan. Pemateri yang kompeten dalam bidangnya adalah mereka yang memiliki wawasan yang luas, khususnya tentang materi yang sesuai dengan pelaksanaan pendidikan pranikah, seperti pada materi kiat-kiat menuju keluarga sakinah, fiqh ini perlu narasumber yang memahami dengan baik fiqh, kemudian penggunaan metode penyampaian yang mudah dipahami Metode yang disampaikan oleh pemateri menggunakan metode ceramah atau tatap muka, tanya jawab dan diskusi, serta demonstrasi ditambah dengan media yang bekesesuaian. Dengan menggunakan bahasa yang mudah di mengerti dan dipahami oleh peserta Selain itu, narasumber dalam hal ini merupakan penyuluh yang ikut andil saat proses fungsi manajemen perencanaan dan juga pengorganisasian untuk menentukan materi yang tepat untuk dibawa oleh masing-masing penyuluh, selain itu dalam fungsi manajemen pelaksanaan ketika terdaat penyuluh yang berhalangan untuk hadir, penyuluh lain bersedia untuk menggantikan sehingga jadwal kegiatan pendidikan pranikah yang dilaksanakan tidak akan terganggu. Narasumber yang mumpuni akan membantu pasangan calon pengantin lebih memahami dengan baik materi-materi yang diberikan sehingga dapat diterapkan oleh peserta nantinya dalam membangun rumah tangga mereka.

c. Pegawai yang melaksanakan Tugas dan Fungsi Pokok

Pegawai yang menerima mendaftaran, menjadwalkan dan menyusun serta penyusunan sertifikat dan lulus yang dikeluarkan diakhir kegiatan selalu mengerjakan seluruh tugas pokok dan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab masing-masing sehingga selalu berusaha untuk mengerjakan seluruh kegiatan pendidikan pranikah dengan baik sehingga berjalan sesuai dengan tujuan yang dirahapkan yaitu membentuk keluarga yang sakinah melalui respon yang baik dan memberikan fasilitas serta materi-materi yang baik.⁸⁵

⁸⁵ Wawancara dengan kepala KUA Kecamatan Padangsidimpuan Utara Muhammad Asroi Saputra, S. Sos. I, MA (26 Januari 2023), Kepala KUA Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Drs. Ahmad Sajulli Siregar (27 Januari 2023), Kepala KUA Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Riswan, MA (30 Januari 2023)

3. Faktor Penghambat Manajemen Pendidikan Pranikah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Pada Calon Pengantin Di Kota Padangsidempuan

Sebagian besar pelaksanaan pendidikan pranikah sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian dan juga pelaksanaan serta pengendalian didorong oleh adanya faktor pendukung, tetapi dalam suatu kegiatan pasti ditemukan juga faktor yang menjadi penghambat begitu pula dalam manajemen pendidikan pranikah dalam membentuk keluarga yang sakinah. Tidak menutup kemungkinan ada kendala yang dihadapi untuk menghambat usaha seseorang yang harus di selesaikan secepat mungkin untuk mencapai tujuan yang akan dicapai dengan maksimal. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada kepala KUA Kecamatan Padangsidempuan Utara, Selatan dan Tenggara ditemukan beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dalam manajemen pendidikan pranikah ini, yaitu:

1. Peserta Kegiatan Pendidikan Pra Nikah

Selain terdapat peserta yang sangat semangat dan aktif, beberapa peserta juga memiliki semangat yang tidak terlalu kuat untuk mengikuti kegiatan pendidikan pranikah ini seperti banyaknya peserta yang datang terlambat dan bahkan tidak datang sama sekali atau tidak hadir hal tersenut menjadi dominan menghambat manajemen pelaksanaan pendidikan pranikah dalam membentuk keluarga yang sakinah. Hal ini sebagian dikarenakan waktu pelaksanaan pendidikan pranikah ini dilaksanakan pada hari dan jam kerja, sehingga para peserta pendidikan pranikah atau calon pengantin yang bekerja diluar kota, terkadang hanya salah satu dari calon pengantin yang ikut dikarenakan lebih mementingkan pekerjaan daripada mengikuti kegiatan pendidikan pranikah. Selain itu, para catin sering mengaggap bahwa kursus calon pengantin merupakan kegiatan yang tidak terlalu penting. Faktor lain sebagai penghambat yang timbul dari peserta adalah wilayah tempat tinggal para catin yang akan mengikuti kegiatan pendidikan pranikah, jadi undangan yang telah diberikan untuk mengikuti pendidikan pranikah tidak sampai kepada calon pengantin. Untuk mengatasi faktor penghambat ini, KUA kecamatan Padangsidempuan Utara, Selatan dan Tenggara memberikan keringanan bahwa bagi pasangan yang sudah menikah atau yang rumah tangganya sedang tidak baik bisa mengikuti

kegiatan pendidikan pranikah ini agar para pasangan pengantin ini mampu menghadapi problematika yang akan dihadapinya ketika menjalani kehidupan berumah tangga.

2. Dana

Upaya untuk mensosialisasikan kegiatan pendidikan pranikah kepada calon pengantin memerlukan dana operasional terutama ketika melaksanakan pendidikan pranikah yang kadang tidak sesuai dengan jumlah calon pengantin yang mendaftar.⁸⁶

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa berdasarkan wawancara, observasi pengamatan yang dilakukan KUA Kecamatan Padangsidempuan Utara, Selatan dan Tenggara telah melakukan fungsi manajemen perencanaan dengan baik. Sesuai dengan indikator dari fungsi manajemen perencanaan yaitu terpenuhi penyusunan program kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, penyusunan kegiatan-kegiatan yang diperlukan, perencanaan dalam anggaran, perencanaan pelaksanaan, metode, media dan lain yang akan mendukung pelaksanaan kegiatan, dan telah dilaksanakan sesuai dengan indikator perencanaan. Fungsi manajemen perencanaan yang baik pada kegiatan pendidikan pranikah dapat membantu dalam pembentukan keluarga sakinah melalui ilmu yang nantinya akan didapatkan setelah mengikuti kegiatan pendidikan pranikah.

Pada fungsi manajemen pengorganisasian telah dilakukan dengan baik oleh setiap KUA, pada proses ini seluruh kegiatan diatur dalam kepanitian dan nota tugas yang menjelaskan dan menuliskan pembagian aktivitas kerja, hubungan fungsi dari setiap aktivitas dalam kegiatan pendidikan pranikah yang akan

⁸⁶ Wawancara dengan kepala KUA Kecamatan Padangsidempuan Utara Muhammad Asroi Saputra, S. Sos. I, MA (26 Januari 2023), Kepala KUA Kecamatan Padangsidempuan Selatan Drs. Ahmad Sajulli Siregar (27 Januari 2023), Kepala KUA Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Riswan, MA (30 Januari 2023)

dilakukan, menjelaskan hierarki (jenjang atau tingkatan) dan susunan kewenangan, serta hubungan pertanggung-jawaban, dalam hal ini mengenai pelaporan masalah dan hal-hal lain yang dianggap perlu, dan hal terpenting dalam pembagian kepanitian yang dilakukan sudah memenuhi kaidah fungsional, efektif dan efisien agar tujuan pelaksanaan kegiatan pendidikan pranikah dapat dicapai sehingga melalui pelaksanaan yang baik esensi pendidikan pranikah akan tercapai dan dapat terus menambah manfaat untuk membangun keluarga Indonesia yang sakinah mawaddah dan warrahmah sehingga angka perceraian akan menurun.

Sementara pada fungsi manajemen pelaksanaan bermula dari kualitas perencanaan, pengorganisasian dan kualitas sumberdaya manusia yang terlibat didalam kegiatan. Oleh karena itu seluruh kegiatan usaha harus direncanakan dengan matang dan rinci, serta sistem pengorganisasian harus sehingga dalam pelaksanaannya sumber daya manusia yang diperlukan cukup jumlahnya, serta terampil dan menguasai bidang tugasnya yang menyebabkan seluruh aktivitas untuk menjalankan pendidikan pranikah dilaksanakan dengan baik di ketiga KUA Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Selatan dan Tenggara. Pengawasan dapat diartikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan lembaga atau organisasi itu tercapai. Pengawasan memiliki fungsi mengawasi setiap kegiatan atau program yang dilaksanakan, supaya berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Pengawasan dilakukan untuk memperlancar program kerja yang dilaksanakan dan dapat mengurangi kesalahan yang akan terjadi. Pengawasan yang dilakukan di KUA Kecamatan Tanjung Bintang yaitu dengan berawal dari pengawasan secara langsung oleh Kepala KUA dengan memberikan arahan

kepada para staf KUA. Tujuan dilakukan pengawasan untuk menemukan dan mengoreksi kesalahan yang ada sehingga dapat diperbaikinya dan pula digunakan sebagai bahan evaluasi. Selain Kepala KUA yang mengawasi, staf juga saling mengawasi satu sama lain dan juga saling mengingatkan sehingga ketika melaksanakan suscatin ini mampu berjalan dengan baik dan maksimal.

Pengendalian adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu kegiatan agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana. Pengendalian dengan melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan dapat terlaksanakan dengan baik. Dalam prakteknya pembagian fungsi fundamental ini tidak dapat dibedakan dengan jelas seperti penanggung jawab, ketua bagian dan anggota pelaksana dalam usaha melaksanakan aktivitas-aktivitas untuk mencapai tujuan berdasarkan tugas dan fungsi pokok, hanya skop dan penekanan tugas yang berbeda-beda. Dalam kepemimpinan seseorang untuk mencapai tujuan dalam suatu kegiatan yang dilakukan harus terus melakukan “perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian” dengan baik.

Seluruh aspek fungsi manajemen pada kegiatan pendidikan pranikah yang dilakukan di KUA Kecamatan Padangsidempuan Utara, Selatan dan Tenggara telah dilakukan dengan baik sehingga harapan semakin banyak pengetahuan tentang membentuk keluarga yang bahagia sakinah tersampaikan dengan baik sehingga semakin banyak tercipta keluarga yang sakinah mawaddah dan warrahmah sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan kegiatan pendidikan pranikah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamdi Abdul Karim yang

menemukan bahwa bimbingan pranikah sangat dibutuhkan bagi calon suami istri yang ingin membina kehidupan berumah tangga agar dapat menghadapi kesulitan dalam berumah tangga secara bijaksana. Pelaksanaannya diamanatkan oleh pemerintah kepada Kementerian Agama dalam hal ini Kantor Urusan Agama (KUA) di setiap kecamatan. Pelaksanaan bimbingan pranikah dapat berjalan dengan baik apabila diperhatikan dan dilakukan dengan manajemen yang meliputi unsur-unsur yang terlibat dalam bimbingan pranikah ini. Unsur-unsur tersebut meliputi subjek, objek, bahan, metode dan media untuk bimbingan pranikah.⁸⁷

Disetujui oleh penelitian yang dilakukan oleh Nono Carsono yang menyatakan bahwa Strategi manajemen bimbingan pra nikah yang dilaksanakan di Kantor Urusan Agama kecamatan Wanareja yakni, calon pengantin yang sudah memenuhi syarat sebagaimana yang diatur dalam undang-undang perkawinan maupun yang diatur dalam aturan agama, harus mengikuti kursus calon pengantin dengan membawa permohonan untuk mengikuti catin untuk mendapatkan materi bimbingan oleh petugas yang ditugaskan oleh pengurus BP4. Pelaksanaan bimbingan pra nikah di Kantor Urusan Agama kecamatan Wanareja efektif, namun demikian masih ditemukan pasangan calon pengantin yang masih sangat sulit memahami materi kursus pra nikah yang disampaikan oleh Konselor disebabkan kurangnya atau rendahnya pendidikan calon pengantin, dan masih perlu tindak lanjut peningkatan pelayanan pembinaan pasangan suami-isteri dalam pembentukan keluarga yang lebih mapan lagi dan tercermin dalam keluarga

⁸⁷ Hamdi Abdul Karim, “Manajemen Pengelolaan Bimbingan Pranikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah”, *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 2020/01/11, Doi:10.32332/jbpi.v1i2.1721

sakinah, mawaddah, warahmah.⁸⁸

Selain pelaksanaan fungsi manajemen yang baik untuk mendapatkan tujuan yang diharapkan ada beberapa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan manajemen pendidikan pranikah yang dilakukan di KUA Kota Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Selatan dan Tenggara yaitu Kesiediaan Peserta, Peserta bersedia untuk hadir dan mengikuti kegiatan pendidikan pranikah yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Padangsidimpuan Utara, selatan dan Tenggara dengan jadwal kegiatan pendidikan pranikah iniyang dilaksanakan di hari dan jam kerja.

Kemudian Pemateri yang Kompeten. Narasumber atau penyuluh dalam hal ini adalah mereka yang telah ditunjuk oleh kemnterian agama dan memiliki kemampuan yang mumpuni berdasarkan materi yang diberikan. Pegawai yang melaksanakan Tugas dan Fungsi Pokok juga menjadi faktor pendukung pelaksanaan fungsi manajemen pendidikan pranikah. Pegawai yang menerima mendaftaran, menjadwalkan dan menyusun serta penyusunan sertifikat dan lulus yang dikeluarkan diakhir kegiatan selalu mengerjakan seluruh tugas pokok dan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab masing-masing seingga selalu berusaha untuk mengerjakan seluruh kegiatan pendidikan pranikah dengan baik sehingga berjalan sesuai dengan tujuan yang dirahapkan yaitu membentuk keluarga yang sakinah melalui respon yang baik dan memberikan fasilitas serta materi-materi yang baik.

⁸⁸ Nono Carsono, "Efektivitas Manajemen Bimbingan Pra Nikah BP4 Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah Di Kua Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap", *Perwira Journal Of Economics And Business (Pjeb) E-Issn : 2775-572x Volume 1 Nomor 2*, Agustus 2021.

Selain Faktor Pendukung juga ditemukan faktor penghambat seperti selain terdapat peserta yang sangat semangat dan aktif, beberapa peserta juga memiliki semangat yang tidak terlalu kuat untuk mengikuti kegiatan pendidikan pranikah ini seperti banyaknya peserta yang datang terlambat dan bahkan tidak datang sama sekali atau tidak hadir hal tersenut menjadi dominan menghambat manajemen pelaksanaan pendidikan pranikah dalam membentuk keluarga yang sakinah. Faktor lain yang menjadi penghambat adalah Dana atau Anggaran yang dirasa belum maksimal dan masih kurang. Upaya untuk mensosialisasikan kegiatan pendidikan pranikah kepada calon pengantin memerlukan dana operasional terutama ketika melaksanakan pendidikan pranikah yang kadang tidak sesuai dengan jumlah calon pengantin yang mendaftar.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Azmi yang menyatakan bahwa pelaksanaan implementasi manajemen Pendidikan pranikah yang dilakukan Kantor Urusan Agama sudah sangat bagus dengan berbagai macam metode dan materi yang mereka gunakan untuk memberikan pembinaan kepada calon pengantin faktor penghambat dari pelaksanaan pendidikan pranikah berasal dari peserta itu sendiri karena ketidakhadiran dan keterlamabatan mereka, selain itu dan waktu yang terbatas juga menjadi faktor penghambat kegiatan. Faktor pendukung bersal dari kemauan peserta untuk mengikuti kegiatan pelaksanaan pendidikan pranikah, sarana dan prasarana yang cukup memadai, serta narasumber yang ahli dibidangnya.⁸⁹

⁸⁹Azmy, "Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Pranikah Terhadap Calon Pengantin Di KUA Binjai Barat", *Wahana Inovasi Volume 11 No.1*, Jan-Juni 2022 ISSN : 2089-8592

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian Manajemen Pendidikan Pranikah dalam Membentuk Keluarga Sakinahndi KUA Kota Padangsidimpuan dilakukan dengan penelitian berjenis kualitatif dengan metode penelitian deskriptif, dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam. Keterbatasan pada penelitian ini meliputi subyektifitas yang ada pada peneliti, penelitian ini sangat tergantung kepada interpretasi peneliti tentang makna yang tersirat dalam wawancara sehingga kecenderungan untuk bias masih tetap ada, dan juga peneliti tidak dapat memastikan kebenaran hasil wawancara yang disampaikan oleh sumber. Untuk mengurangi bias hasil temuan data penelitian maka dilakukan proses triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara cross check data dengan fakta dari informan yang berbeda dan dari hasil penelitian lainnya. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan cara menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu metode wawancara mendalam dan observasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka kesimpulan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini yaitu:

1. Seluruh aspek fungsi manajemen pada kegiatan pendidikan pranikah yang dilakukan di KUA Kecamatan Padangsidempuan Utara, Selatan dan Tenggara telah dilakukan dengan baik yaitu fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan juga pengendalian sehingga harapan semakin banyak pengetahuan tentang membentuk keluarga yang bahagia sakinah tersampaikan dengan baik sehingga semakin banyak tercipta keluarga yang *sakinah mawaddah* dan *warrahmah* sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan kegiatan pendidikan pranikah.
2. Faktor pendukung pada pelaksanaan manajemen pendidikan pranikah yang dilakukan di KUA Kecamatan Padangsidempuan Utara, Selatan dan Tenggara yaitu Kesiapan Peserta untuk hadir dan mengikuti kegiatan pendidikan pranikah dengan jadwal kegiatan di hari dan jam kerja. Kemudian Pemateri yang Kompeten. Narasumber atau penyuluh dalam hal ini adalah mereka yang telah ditunjuk oleh kemnterian agama dan memiliki kemampuan yang mumpuni berdasarkan materi yang diberikan. Pengawai yang melaksanakan Tugas dan Fungsi Pokok sesuai dengan tanggung jawab masing-masing.
3. Faktor penghambat manajemen pendidikan pranikah di KUA Kecamatan Padangsidempuan Utara, Selatan dan Tenggara beberapa peserta yang datang terlambat dan bahkan tidak hadir hal tersenut menjadi dominan menghambat

manajemen pelaksanaan pendidikan pranikah dalam membentuk keluarga yang sakinah. Faktor lain yang menjadi penghambat adalah Dana atau Anggaran yang dirasa belum maksimal dan masih kurang memadai.

B. Saran

Beberapa saran yang diberikan adalah:

1. Bagi Pemerintah dan KUA agar bisa mengupayakan dan membantu dalam segala hal termasuk dalam hal pendanaan agar Pendidikan pra nikah khususnya di Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Selatan dan Tenggara dapat berjalan lebih baik lagi.
2. Bagi Pengguna Pendidikan Pranikah, Masyarakat lebih bisa menerapkan materi yang diperoleh saat pelaksanaan pendidikan pranikah agar tercapainya ketentraman hidup berumah tangga dan terbentuk keluarga yang bahagia sakinah, mawaddah dan warrahmah.
3. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada peneliti selanjutnya agar mengkaji penelitian dengan mencoba mengambil fokus dan masalah yang berbeda untuk dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- , Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religius. Diakses 25 Oktober 2022.
- A. Ubaedillah, *Pendidikan Pranikah Perspektif Al-Qur'an*, Disertasi Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta.
- Abd Rahman BP,dkk, *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*, Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, Volume 2, Nomor 1, Juni 2022,
- Abdul Ghoffar, *Manajemen dalam Islam (Perspektif Al-Qur'an dan Hadits)*, <https://290449-manajemen-dalam-islam-perspektif-al-quran-ebacc34e.pdf>, Diakses tanggal 15 Maret 2022, Pukul 19.40 WIB.
- Abu Bakar M. Luddin *Dasar Konseling*, Bandung: Citapustaka Media Printis, 2009.
- Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Azmy, "Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Pranikah Terhadap Calon Pengantin Di KUA Binjai Barat", *Wahana Inovasi Volume 11 No.1*, Jan-Juni 2022.
- Az-Zahrani Musfir bin Said, *Konseling Teraphy*, Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efesien*, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Dadang Hawari, *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta: Dana Bakti Prima yasa, 2004.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2014.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2008)
- DEPDIKNAS, *Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*, Bandung: Citra Umbara. 2006.
- Dyah Ayu Sri Handayani, *Peran Pendidikan Pra Nikah Dalam Membangun Kesiapan Menikah Dan Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Lembaga Klinik Nikah "KLIK" Cabang Ponorogo)*. 2018. Thesis (S2) thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

- Hamdi Abdul Karim, "Manajemen Pengelolaan Bimbingan Pranikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah", *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol. 01, No. 02 Juli-Desember 2019, 2019
- Hamdi Abdul Karim, "Manajemen Pengelolaan Bimbingan Pranikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah", *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 2020/01/11, Doi:10.32332/jbpi.v1i2.1721
- Hasan Basri, *Keluarga Sakinah; Tinjauan Psikologi dan Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)
- Hasan, Aliah B. Purwakania, *Psikologi Perkembangan Islami (Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia Dari Prakelahiran Hingga Pascakematian)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006)
- Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 3*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009)
- Ibnu M. Rasyid, *Mahligai Perkawinan*, Batang Pekalongan: CV. Bahagia, 2009.
- Ika Defianti, *Angka Perceraian di Indonesia Terus Naik, Lembaga Perkawinan Tidak Lagi Sakral?*, 2022, Tersedia di <https://www.liputan6.com/news/read/5073532/angka-perceraian-di-indonesia-terus-naik-lembaga-perkawinan-tidak-lagi-sakral>. Diakses Tanggal 20 Oktober 2022
- Ingga Fantria, *Konsep Pendidikan Pranikah Dalam Islam (Studi Komparatif Pada Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam Karya Abdullah Nashih Ulwan Dan Kitab Fathul Izzar Karya Abdullah Fauzi)*, Skripsi Thesis, 2021, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Lampung, *Pedoman Keluarga Bahagia Sejahtera*, Bandar Lampung: Proyek Peningkatan Pemahaman Agama Lampung, 2003.
- Leyla Imtichanah, *Pranikah Hand Book: Panduan Persiapan Pernikahan Untuk Muslimah*, Bandung: Salamadani, 2007.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014)
- Muhammad Ilham Musthofa dan Soedjarwo, Keterkaitan Penyelenggaraan Program Bimbinganpranikahdengan Konsep Keluarga Sejahtera Bagi Calon Pengantin, *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, Volume 04, Nomor 04, Tahun 2020.
- Nadeak, Susanti, *Efektifitas bimbingan pra nikah di kantor urusan agama medan petisah (studi kasus keluarga bapak adessie rony)*. 2017. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Niswah, *et.al, Pengertian dan Ruang Lingkup Manajemen Organisasi Islam, Tujuan dan Fungsi Manajemen Organisasi Islam*,

<http://niswakhaidir.blogspot.com/2016/10>, Diakses tanggal 6 Oktober 2022, Pukul 21.14 WIB.

- Nono Carsono, “Efektivitas Manajemen Bimbingan Pra Nikah BP4 Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah Di Kua Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap”, *Perwira Journal Of Economics And Business (Pjeb) E-Issn : 2775-572x Volume 1 Nomor 2*, Agustus 2021.
- Pujosuwarno, Sayekti, *Bimbingan Dan Konseling Keluarga* (Yogyakarta: Menara mas Offset, 2004
- Rofiq, Arif Ainur, *Sistematika Psikologi Perkembangan* (Surabaya: Arloka, 2005),
- Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation & Media Komunikasi: Konsep dan Aplikasi*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017)
- Shihab, M. Quraish, *Menabur Pesan Islami*, Jakarta: Lentera, 2006.
- Siti Partini, *Pertambahan Penduduk Dan Kehidupan Keluarga*, Yogyakarta: LPPK IKIP, 2007.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral, Intelektual, Emosional dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Subagyo, Suprayogi, Sunarto dkk. *Pendidikan Kewarganegaraan*, Semarang: UPT UNNES Press, 2006.
- Subandono dan Ahmad Handani, *Pokok-pokok Pengertian dan Metode Penasehatan Perkawinan*, Jakarta: Marriage Counseling, 2001.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D* (Bandung: Alfabeta, 2018).
- Sukmadi, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2017).
- Suryabrata Sumandi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018.
- Suud Sarim Karimullah, “Urgensi Pendidikan Pra Nikah Dalam Membangun Keluarga Sejahtera Perspektif Khoiruddin Nasution”, *Jurnal Kariman*, Volume 09, Nomor 02, Desember 2021.
- Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Syamsudin, “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” , *Jurnal Idaarah, Vol. 1, No. 1*, Juni 2017.
- Syubandono, Ahmad Hamdany, *Pokok-Pokok Pengertian dan Metode Penasehatan Perkawinan*, Jakarta: Marriage Counseling, 2001.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala KUA

1. Bagaimana awal mula dilaksanakan Pendidikan Pra-nikah bagi CATIN?
2. Bagaimana Manajemen bagian perencanaan pada pelaksanaan kegiatan Pendidikan Pranikah di KUA ini?
3. Dalam manajemen perencanaan siapa saja yang dilibatkan?
4. Bagaimana Manajemen bagian pengorganisasian pada pelaksanaan kegiatan Pendidikan Pranikah di KUA ini?
5. Dalam manajemen pengorganisasian, apakah pelaksanaan pengorganisasian terlaksana dengan seluruh organisasi ikut andil sesuai bidangnya?
6. Bagaimana Manajemen bagian pelaksanaan pada pelaksanaan kegiatan Pendidikan Pranikah di KUA ini?
7. Bagaimana Manajemen bagian pengawasan pada pelaksanaan kegiatan Pendidikan Pranikah di KUA ini?
8. Apa saja faktor keberhasilan pelaksanaan pendidikan pranikah bagi calon suami istri dalam mewujudkan keluarga sakinah di Kantor Urusan Agama ini?
9. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pendidikan pranikah bagi calon suami istri dalam mewujudkan keluarga sakinah di Kantor Urusan Agama ini?

10. Bagaimana solusi yang ditawarkan dalam menjawab faktor penghambat yang ditemukan??
11. Apa saja yang telah dilakukan oleh KUA untuk meningkatkan pelaksanaan manajemen Pendidikan pra nikah berkaitan dengan membentuk keluarga Sakinah?
12. Apakah selain pelaksanaan kegiatan Pendidikan pra nikah apakah ada bentuk-bentuk pendampingan lain yang dilakukan KUA kepada mereka yang belum menikah untuk membentuk keluarga yang sakinah?

B. Penyuluh Pendidikan Pranikah

1. Bagaimana awal mula dilaksanakan Pendidikan Pra-nikah bagi catin?
2. Bagaimana Manajemen bagian perencanaan pada pelaksanaan kegiatan Pendidikan Pranikah di KUA ini?
3. Bagaimana Manajemen bagian pengorganisasian pada pelaksanaan kegiatan Pendidikan Pranikah di KUA ini?
4. Dalam manajemen perencanaan apakah anda dilibatkan secara aktif?
5. Bagaimana Manajemen bagian pengorganisasian pada pelaksanaan kegiatan Pendidikan Pranikah di KUA ini?
6. Dalam manajemen pengorganisasian, apakah pelaksanaan pengorganisasian apakah anda ikut andil sesuai bidang?
7. Bagaimana Manajemen bagian pengawasan pada pelaksanaan kegiatan Pendidikan Pranikah di KUA ini?

8. Apa saja faktor keberhasilan pelaksanaan pendidikan pranikah bagi calon suami istri dalam mewujudkan keluarga sakinah di Kantor Urusan Agama ini?
9. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pendidikan pranikah bagi calon suami istri dalam mewujudkan keluarga sakinah di Kantor Urusan Agama ini?
10. Bagaimana solusi yang ditawarkan dalam menjawab faktor penghambat yang ditemukan??
11. Apa saja yang telah dilakukan oleh KUA untuk meningkatkan pelaksanaan manajemen Pendidikan pra nikah berkaitan dengan membentuk keluarga Sakinah?
12. Apakah selain pelaksanaan kegiatan Pendidikan pra nikah apakah ada bentuk-bentuk pendampingan lain yang dilakukan KUA kepada mereka yang belum menikah untuk membentuk keluarga yang sakinah?

C. Pengguna Kegiatan Pendidikan Pranikah

1. Apa yang menjadi motivasi terbesar saudara mengikuti pendidikan pranikah ini?
2. Apakah anda paham yang dimaksud pendidikan pra nikah?
3. Menurut saudara, pentingkah mempelajari pendidikan pra nikah?
4. Bagaimana tanggapan saudara terhadap pendidikan pra nikah yang telah dilaksanakan oleh KUA?

5. Menurut saudara, persiapan apa saja yang diperlukan sebelum menikah?
6. Menurut saudara, apa yang dimaksud dengan keluarga sakinah?
7. Bagaimana upaya membentuk keluarga sakinah tersebut?
8. Apa manfaat yang saudara dapatkan setelah mengikuti perkuliahan pra nikah di KUA ini?
9. Setelah mengikuti Pendidikan pranikah ini, apakah saudara memiliki kemantapan hati dan kesiapan untuk menikah?
10. Bagaimana kesan anda setelah mengikuti perkuliahan Pendidikan pranikah ini?
11. Bagaimana menurut anda manajemen pelaksanaan Pendidikan pranikah di KUA ini?

D. Alumni Kegiatan Pendidikan Pranikah

1. Apa yang menjadi motivasi terbesar saudara mengikuti pendidikan pranikah ini?
2. Menurut saudara, pentingkah mempelajari pendidikan pra nikah?
3. Bagaimana tanggapan saudara terhadap pendidikan pra nikah yang telah dilaksanakan oleh KUA ini?
4. Menurut saudara, apa yang dimaksud dengan keluarga sakinah?
5. Bagaimana dampak setelah mengikuti program pendidikan pra nikah dalam membangun kesiapan menikah dan membangun keluarga sakinah?

6. Apakah pendidikan yang saudara dapatkan di Kegiatan Pendidikan Pranikah tersebut saudara terapkan di dalam keluarga?
7. Ketika dalam rumah tangga yang saudara bina menemui sebuah permasalahan, apakah saudara mengkonsultasikan permasalahan tersebut ke konselor yang ada di KUA untuk menemukan solusinya?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

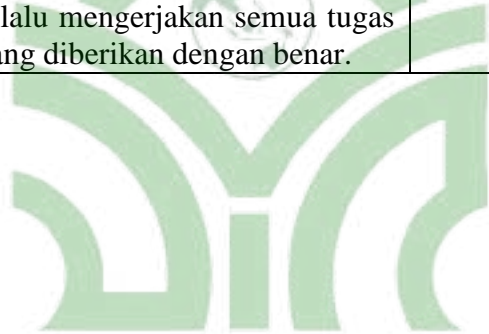
Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak	Keterangan
1	Aspek Perencanaan Manajemen Pendidikan pranikah dalam aspek perencanaan yaitu penyusunan program kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, penyusunan kegiatan-kegiatan yang diperlukan, perencanaan dalam anggaran, perencanaan pelaksanaan, metode, media dan lain yang akan mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan pranikah			
2	Aspek Pengorganisasian Pada aspek pengorganisasian mengkaji beberapa hal, seperti: 1) Merinci seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan pranikah yang akan dijalankan. 2) Membagi beban kerja secara jelas dan proporsional sehingga dapat dilakukan oleh seseorang atau oleh sekelompok orang. 3) Menetapkan mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan anggota organisasi dalam satu kesatuan yang harmonis, memantau efektivitas organisasi dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan atau meningkatkan efektivitas. 4) Asas-asas organisasi terdiri dari: perumusan tujuan organisasi, penyusunan bagian-bagian organisasi yang diperlukan, pembagian kerja yang jelas, koordinasi, pelimpahan wewenang, rentang kendali, jenjang organisasi, kesatuan perintah, dan asas keluwesan dimana struktur organisasi			

	<p>hendaknya mudah diubah untuk disesuaikan dengan perubahan-perubahan yang terjadi tanpa mengurangi kelancaran aktivitas yang sedang berjalan.</p> <p>5) Struktur organisasi menjelaskan pembagian aktivitas kerja, serta memperhatikan hubungan fungsi dari aktivitas, menjelaskan hierarki (jenjang atau tingkatan) dan susunan kewenangan, serta hubungan pertanggung-jawaban (siapa melapor pada siapa). Hal terpenting dalam penyusunan struktur organisasi ini adalah rancangan struktur organisasi yang disusun harus fungsional, efektif dan efisien.</p>			
3	<p>Aspek Pelaksanaan</p> <p>Pelaksanaan bermula dari kualitas perencanaan, pengorganisasian dan kualitas sumberdaya manusianya. Oleh karena itu seluruh kegiatan usaha harus direncanakan dengan matang dan rinci, serta sistem pengorganisasian harus baik. Selain itu, juga diperlukan sumberdaya manusia yang cukup jumlahnya, serta terampil dan menguasai bidang tugasnya, semua agar aktivitas-aktivitas untuk menjalankan pendidikan pranikah dapat dilaksanakan dengan baik.</p>			
4	<p>Aspek Pengendalian</p> <p>Pengendalian atau pengawasan di dalam manajemen memiliki berbagai fungsi pokok. Fungsi pokok pengendalian tersebut adalah:</p> <p>a. Mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan atau kesalahan. Ini dapat dilakukan dengan pengawasan secara rutin disertai adanya ketegasan-ketegasan dalam pemberian sanksi terhadap penyimpangan yang terjadi.</p>			

	<p>b. Memperbaiki berbagai penyimpangan yang terjadi. Jika penyimpangan telah terjadi, hendaknya pengawasan/pengendalian dapat menghasilkan perbaikan.</p> <p>c. Mendinamisasikan organisasi. Dengan adanya pengawasan diharapkan sedini mungkin dapat dicegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan, sehingga setiap unit organisasi selalu dalam keadaan bekerja secara efektif dan efisien.</p> <p>d. Mempertebal rasa tanggung jawab. Dengan adanya pengawasan/pengendalian yang rutin, setiap unit organisasi berikut yang berkaitan dapat selalu mengerjakan semua tugas yang diberikan dengan benar.</p>			
--	--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 3

Materi dalam Pendidikan Pra Nikah

No	MATERI YANG DI UJI
1	Istighfar
2	Syahadat dan Pengertiannya
3	Rukun Iman dan Rukun Islam
4	Alfatihah dan Bacaan dalam Sholat
5	Baca Al Qur' An (Perda No.5 Tahun 2003)
6	Rukun Nikah
7	Lafaz Ijab Qobul
8	Mandi Wajib, Sebab-sebab & Tata Caranya
9	Pemahaman Hukum Munakahat
10	Hakikat dan Tujuan Pernikahan
11	Hak dan Kewajiban Suami Istri

Nama Kepala KUA

Nama	Jabatan	Unit Tugas
Drs. Ahmad Sajulli Siregar NIP. 196502241994031005	Kepala KUA	Kecamatan Padang Sidempuan Selatan
Muhammad Asroi Saputra, S. Sos. I, MA NIP. 198006272006041011	Kepala KUA	Kecamatan Padang Sidempuan Utara
Riswan, MA NIP. 196512312000031035	Kepala KUA	Kecamatan Padang Sidempuan Tenggara

Nama Penyuluh KUA PSP Selatan

Nama	Jabatan	Unit Tugas
Amirudin Pane	Penyuluh Agama Islam	KUA Psp Selatan
Rodimah	Penyuluh Agama Islam	KUA Psp Selatan

Umami Salamah	Penyuluh Agama Islam	KUA Psp Selatan
Pirmansyah	Penyuluh Agama Islam	KUA Psp Selatan
Ridoan Harun	Penyuluh Agama Islam	KUA Psp Selatan
Nurhaida Lubis	Penyuluh Agama Islam	KUA Psp Selatan
Raja Banua Siregar	Penyuluh Agama Islam	KUA Psp Selatan
Mhd Ali Siregar	Penyuluh Agama Islam	KUA Psp Selatan
Mhd Nuklir Siregar	Penyuluh Agama Islam	KUA Psp Selatan
Masniar Ritonga Yudha Ismail Muhammad Ilham	Penyuluh Agama Islam	KUA Psp Selatan

Nama Penyuluh KUA Psp Utara

Nama	Jabatan	Unit Tugas
Hasmar Husein, M.Pd	Penyuluh Agama Islam	KUA Psp Utara
Khoiruddin Sinaga, S. Sos. I	Penyuluh Agama Islam	KUA Psp Utara
Ali Akbar Siregar, M. pd	Penyuluh Agama Islam	KUA Psp Utara
Sahrial Damanik	Penyuluh Agama Islam	KUA Psp Utara
Arliansyah	Penyuluh Agama Islam	KUA Psp Utara
Maysaroh, S.HI	Penyuluh Agama Islam	KUA Psp Utara
Nur Kholila Siregar, S. Pd	Penyuluh Agama Islam	KUA Psp Utara
Yudha Ismail	Penyuluh Agama Islam	KUA Psp Utara

Nama Penyuluh KUA Psp Tenggara

Nama	Jabatan	Unit Tugas
Agustami S. Ag	Penyuluh Agama Islam	KUA Psp Tenggara
Tarmizi Lubis, M. Pd	Penyuluh Agama Islam	KUA Psp Tenggara

H. Elvi Nst, Lc. MA	Penyuluh Agama Islam	KUA Psp Tenggara
Najamuddin, S. Ag	Penyuluh Agama Islam	KUA Psp Tenggara
Eva Agustina, S. Pd. I	Penyuluh Agama Islam	KUA Psp Tenggara
Asri Siregar, S. H	Penyuluh Agama Islam	KUA Psp Tenggara
Yudha Ismail Muhammad Ilham	Penyuluh Agama Islam	KUA Psp Tenggara
Maujalo, M. Pd	Penyuluh Agama Islam	KUA Psp Tenggara
M. Sawaluddin Nst, M. Pd	Penyuluh Agama Islam	KUA Psp Tenggara

Nama Peserta Pendidikan Pra Nikah KUA PSP Selatan

No	Nama Catin	Alamat
1	Muhammad Fadly Siregar	Jl. Bustaman No. 545 Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang
	Enni Selvina Harahap	Jl. Com Yossudarso Kelurahan Wek Iv Kecamatan Padangsidimpuan Utara
2	Roy Tarnando	Jl. Sm. Raja Gg. Air Bersih Kelurahan Sitamiang Baru
	Sri Wahyuni	Jl. Sm. Raja Gg. Air Bersih Kelurahan Sitamiang Baru
3	Fitra Aris Munandar	Dusun Iii Perk. Brussel Kecamatan Marbau Labuhan Batu Utara
	Intan Julia Pratiwi	Jl. Melati Gg. Sidomulyo 16 A Kelurahan Ujung Padang
4	Imam Habibi Siregar	Desa Bargot Topong Kecamatan Batang Angkola Tapanuli Selatan
	Fitri Gaulina Hasibuan	Jl. Imam Bonjol Gg. Al Barkah Lk. Vi Kelurahan Aek Tampang
5	Jamaluddin Pulungan	Sepedas Pasir Panjang Kel. Pasir Panjang Kec. Meral Barat Karimun
	Ita Rosmawati Harahap	Jalan Makmur Gang Padat Karya Kel. Sitamiang Baru
6	Muhammad Yusuf	Lk. Ii Kel. Pasar Gunung Tua Kec. Padang Bolak Padang Lawas Utara
	Regita Indah Cahyani	Jl. Setia Kel. Ujung Padang Kec. Padangsidimpuan Selatan
7	Indra Yusuf Nasution	Jl. Imam Bonjol Gg. Garuda No. 30 Kel. Aek Tampang

	Mutia Pricilia	Jl. Sm. Raja No. 212 Kel. Sitamiang Baru
8	Supriadi	Jl. Makmur Gg. Padat Karya Kel. Sitamiang Baru
	Bintang Hasonangan	Jl. Alboin Huta Barat Lk. I Kel. Sidangkal
9	Muhammad Rendi Kurniawan	Jl. Mgr Maradat No. 116 Kel. Ujung Padang
	Seri Romayanti Nainggolan	Sidangkal Lk. I Kel. Sidangkal
10	Syafriawan Nasution	Jl. St. Sp. Mulia Gg. Mulia Tano Bato
	Rani Ulfa Ritonga	Jl. Makmur Gg. Sibaganding Sitamiang Baru

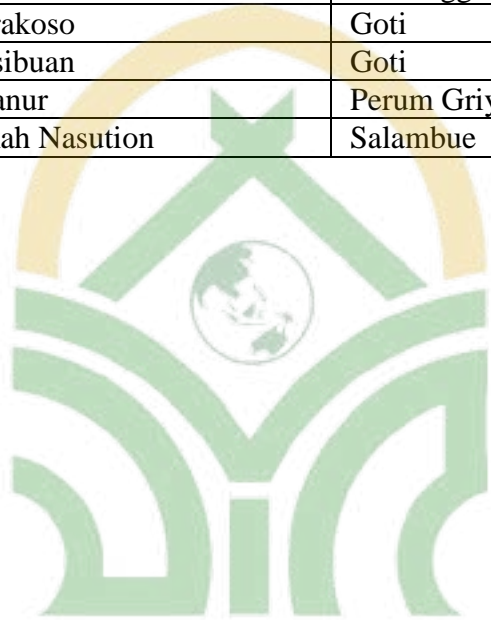
Nama Peserta Pendidikan Pra Nikah KUA PSP Utara

NO	Nama Catin	Alamat
1	Rudi Priyanto	Jl. P. Kemerdekaan Gg. Adil
	Febrida Khairani	Jl. H. Umar Nst Kayu Ombun
2	Tondi Martua Siregar	Huta Holbung
	Nurmadani	Jl. Madong Lubis
3	Rohimansyah	Sitaratoit
	Nur Asyiah Harahap	Jl. Panyanggar Lama
4	Panyusunan	Myar Sorus
	Wilda Yanti Hasibuan	Sadabuan
5	Rizki Azhari	Palopat Maria
	Riski Anggita Dalimunthe	Losung Batu
6	Ajai Dwi Martunas Nst	Jl. Sudirman Unte Manis
	Rizki Annisa Tanjung	Jl. Kapten Koima No. 36
7	Mhd. Adi Saputra Nst	Jl. Sutan Panindoan Gg. Basilam
	Rama Dita Harahap	Janji Bangun
8	Veri Kurniadi Lubis	Jl. Letda Sujono Gg. M. Idris No. 11 Tembung
	Diena Fitria	Jl. Dr. Payungan Dalimunthe Gg. Aman No 64 A Tobat
9	Riki Syah Putra	Jl. Jamin Ginting Gg. Brahmana
	Efrida	Jl. Tano Bato Gg. Setia
10	Sahban Fauji	Sitada-tada Sihapas Barumun
	Nurhajjah	Jl. Sutan M. Arif No. 22 D Batang Ayumi Jae

Nama Peserta Pendidikan Pra Nikah KUA PSP Tenggara

NO	Nama Catin	Alamat
1	Ardian Saputra	Suka Ratu
	Sri Rahmadani	Palopat PK
2	Ahmad Riski Tarioran	Bintuju
	Nurlatifah Hasibuan	Manunggang Julu
3	Prima Auliansyah Siregar	Sipenggeng

	Nila Sari Lubis	Palopat PK
4	Nur Priadi	Labuhan Rasoki
	Dini	Manunggang Jae
5	MHD. Doli Irawan	Pijorkoling
	Saqdiah Siregar	Perumahan Pijorkoling
6	Roni Pahdilla Siregar	Padang Matinggi
	Juni Lestari	Purbatua PK
7	Nikmat Saleh Siregar	Parsomba
	Nadzila Haswani	Labuhan Labo
8	Iwan	Teluk Pulau Hilir
	Aminah Jahara Nasution	Manunggang Jae
9	Midun Prakoso	Goti
	Rona Hasibuan	Goti
10	Alfian Danur	Perum Griya Batu Aji
	Fiya Atikah Nasution	Salambue



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 4

FOTO KEGIATAN PENELITIAN di KUA TENGGARA















SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN



FOTO KEGIATAN PENELITIAN di KUA SELATAN









FOTO KEGIATAN PENELITIAN di KUA UTARA





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN